

SKRIPSI

**PERANCANGAN RUMAH TINGGAL DI DESA PESUCEN KECAMATAN
KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**



Oleh:

RISKI MAULANA

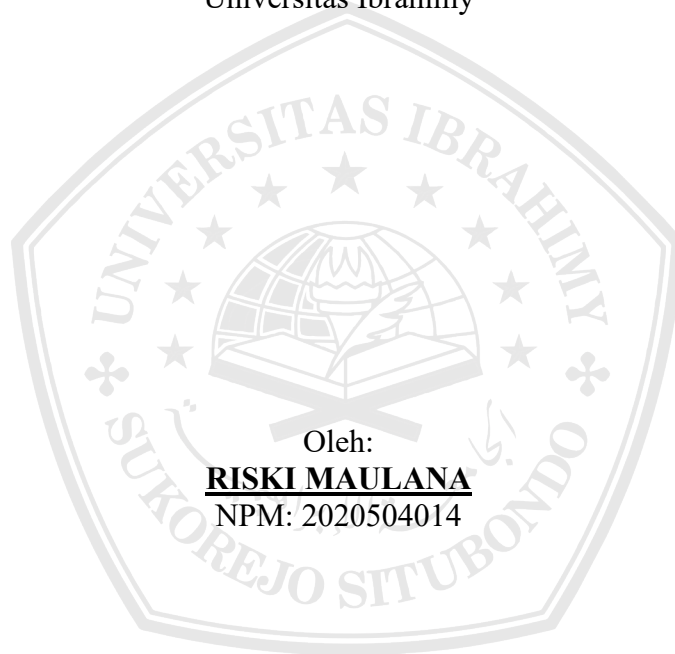
NPM: 2020504014

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMY
SITUBONDO
2024**

**PERANCANGAN RUMAH TINGGAL DI DESA PESUCEN KECAMATAN
KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salahsatu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimy



Oleh:

RISKI MAULANA

NPM: 2020504014

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IBRAHIMY
SITUBONDO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riski Maulana

NPM : 2020504014

Prodi : Arsitektur

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini beserta seluruh isinya yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan data, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 07 Agustus 2023



RISKI MAULANA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Riski Maulana
NPM : 2020504014
Judul : Perancangan Rumah Tinggal di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.

Skripsi ini telah ditelaah dan disetujui pembimbing untuk diuji pada ujian skripsi.

Sukorejo, 08 Agustus 2024

Pembimbing 1,



Taufik Hidayat, S.T.
NIDN:

Pembimbing 2,



M. Ainur Ridlo, M.Si.
NIDN: 0707049204

PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERANCANGAN RUMAH TINGGAL DI DESA PESUCEN KECAMATAN
KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR PERILAKU**

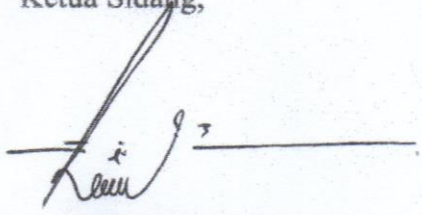
RISKI MAULANA

NPM : 2020504014

Telah dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji
Pada tanggal 13 Agustus 2024

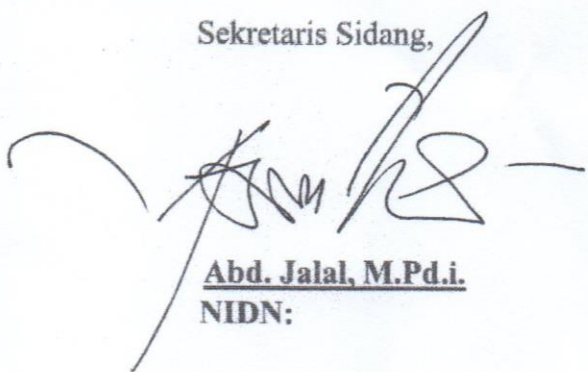
Tim Penguji,

Ketua Sidang,



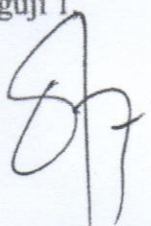
Farihin Lazim, M.Tr. T.
NIDN: 0711099201

Sekretaris Sidang,



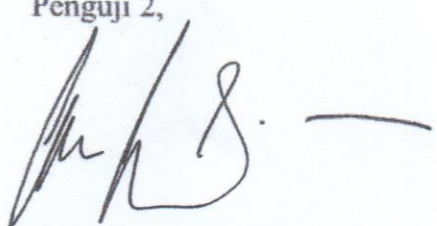
Abd. Jalal, M.Pd.i.
NIDN:

Penguji 1,



Kotot Sutjahjo, S.Pd.
NIDN:

Penguji 2,



Moh. Afifuddin, S.Si., M.Pd.
NIDN: 0724069204

Mengetahui

Dekan,



Abd. Ghofur, M.Kom.
NIDN: 0711088303

Abd. Ghofur, M.Kom.

NIDN: 0711088303

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua tercinta, terimakasih ayah dan ibu yang telah membantu dan memberikan semangat penulis dalam mengerjakan skripsi. Tanpa doa dan dukungan dari orang tua. Mungkin saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Penulis berterimakasih kepada teman dan sanak saudara yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para dosen pengajar dan dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Seluruh teman-teman prodi arsitektur angkatan 3 yang telah membantu memberikan masukan.
5. Kakak dan adik kelas yang memberikan bantuan doa dan motivasi dalam belajar.
6. Kepada keluarga besar asrama F.16 yang sudah kebersamaian penulis selama menjalani studi.
7. Teman-teman Laboratorium SAINTEK yang telah memberi semangat untuk segera menyelesaikan Skripsi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Segala puja dan puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa pengayom segenap alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "PERANCANGAN RUMAH TINGGAL DI DESA PESUCEN KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU"

Dengan ini Saya menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait yang sudah memabantu dan membimbing penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. KHR. Ach. Azaim Ibrahimi, S.Sy., M.HI. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. KH. Ach. Fadlail, M.H. Selaku Rektor Universitas Ibrahimi.
3. Abd. Ghofur, M.Kom. Selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ibrahimi.
4. Moh. Fadli Adhim, M.T. Selaku Ketua Prodi Arsitektur yang telah memberikan arahan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Taufik Hidayat S.T. selaku Pembimbing 1 dan Ainur Ridho, M.Si. selaku Pembimbing 2.

Semoga semua amal baik yang telah diberikan oleh bapak kepada penelitian ini mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Situbondo,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Isu.....	2
1.1.2 Objek Perancangan.....	3
1.2 Konteks Perancangan.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Kontribusi Keilmuan.....	4
1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat.....	4
BAB II KAJIAN DESAIN.....	5
2.1 Kajian Tapak.....	5
2.1.1 Analisis Tapak.....	6
2.1.2 Analisis Kondisi Tapak.....	9
2.1.3 Letak Geografis.....	10
2.1.4 Analisis Lingkungan.....	11
a. Analisis Matahari.....	12
b. Analisis angin.....	14
c. Analisis sirkulasi.....	15
d. Analisis Tapak.....	18
e. Analisis Kebisingan.....	19
2.2 Kajian Aktivitas.....	20
2.3 Kajian Teori.....	21
2.3.1 Prinsip Utama.....	22
2.3.2 Definisi Judul.....	22
a. Perancangan.....	23
b. Rumah Tinggal.....	24
c. Pendekatan Arsitektur Perilaku.....	24
2.4 Studi Preseden.....	28
2.5 Pengantar Studi Terdahulu.....	33
2.6 Studi Terdahulu.....	34
2.7 Kesimpulan Sementara.....	37

BAB III METODE PERANCANGAN.....	39
3.1 Konsep Perancangan	39
3.2 Eksplorasi Ruang	40
3.3 Eksplorasi Fasad	40
3.4 Eksplorasi Interior.....	42
BAB IV PERANCANGAN	43
4.1 Spesifikasi Proyek.....	43
4.2 Rancangan Ruang.....	43
4.3 Pendekatan Arsitektur Perilaku	43
4.3.1 Garasi	46
4.3.2 Ruang Tamu	48
4.3.3 Dapur Dan Ruang Makan	51
4.3.4 Ruang Santai	52
4.3.5 Kamar Anak	56
4.3.6 Kamar Tidur	57
4.4 Rancangan Bentuk	59
4.5 Rancangan Fasad.....	61
4.6 Struktur.....	62
4.7 Utilitas	64
4.7.1 Plumbing	65
4.7.2 Elektrikal	66
4.8 Rencana Anggaran Biaya	68
BAB V PENUTUP.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Aktivitas	20
Tabel 3. 1 Matrix Hubungan Antar Ruang.....	40
Tabel 4. 1 Rekapitulasi RAB	68
Tabel 4. 2 RAB	69
Tabel 4. 3 Harga Satuan.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi Tapak	5
Gambar 2. 2 Kondisi Tapak	9
Gambar 2. 3 Peta Banyuwangi	10
Gambar 2. 4 Analisis Matahari	12
Gambar 2. 5 Analisis Angin	14
Gambar 2. 6 Sirkulasi	16
Gambar 2. 7 Lokasi Tapak	18
Gambar 2. 8 Analisis Kebisingan	19
Gambar 2. 9 Mandarin Oriental Hotel	29
Gambar 2. 10 Green Office Park 6	29
Gambar 2. 11 The Edge, Bali	30
Gambar 2. 12 Alila Villas Uluwatu Bali	31
Gambar 2. 13 Villa Luwihaja Hill, Bogor	32
Gambar 2. 14 Interaksi Antar Ruang	35
Gambar 2. 15 Alam Terbuka	36
Gambar 2. 16 Green Building	37
Gambar 3. 1 Fasad	41
Gambar 4. 1 Denah	44
Gambar 4. 2 Axonometri	45
Gambar 4. 3 Garasi	47
Gambar 4. 4 Ruang Tamu	49
Gambar 4. 5 Dapur Dan Ruang Makan	51
Gambar 4. 6 Ruang Santai	52
Gambar 4. 7 Ruang Keluarga	54
Gambar 4. 8 Ruang Kerja	55
Gambar 4. 9 Kamar Anak	56
Gambar 4. 10 Kamar Tidur	58
Gambar 4. 11 Rencana Bangunan	60
Gambar 4. 12 Fasad Bangunan	62
Gambar 4. 13 Pondasi Tapak Dan Pondasi Batu Kali	63
Gambar 4. 14 Denah Pondasi	64
Gambar 4. 15 Denah Plumbing	66
Gambar 4. 16 Denah Elektrikal	67

ABSTRAK

Riski Maulana. 2024. **Perancangan Rumah Tinggal di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku**. Skripsi, Program Studi Arsitektur, Universitas Ibrahimy. Pembimbing (1) Taufik Hidayat, S.T., (2) Ainur Ridho, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain rumah tinggal sesuai dengan perilaku dan kebutuhan di daerah pedesaan. Pengembangan desain dengan arsitektur perilaku untuk memudahkan dalam penentuan kebutuhan dan fasilitas pendukung lainnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan dengan mengacu pada pendapat Gifford. Produk yang dikembangkan berdasarkan penelitian awal adalah desain dengan keterbukaan antar ruang dan mobilitas yang baik. Subjek dalam penelitian adalah dusun krajan desa pesucen kecamatan kalipuro kabupaten Banyuwangi. Penentuan subjek tersebut dilakukan dengan memilih daerah yang memiliki keberagaman kegiatan dan kebutuhan dan juga potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk penghawaan dalam ruang. Desain bangunan ini dikembangkan melalui penataan ruang, penempatan bukaan dan ventilasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, desain yang dibutuhkan penyesuaian ruang untuk berkumpul yang berdekatan dengan dapur, memberikan pencahayaan dan penghawaan alami lebih baik untuk daerah pesucen yang asri.

Kata Kunci : Desa Pesucen, potensi alam, Arsitektur Perilaku.

ABSTRACT

Riski Maulana. 2024. **Perancangan Rumah Tinggal di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.** Skripsi, Program Studi Arsitektur, Universitas Ibrahimi. Pembimbing (1) Taufik Hidayat, S.T., (2) Ainur Ridho, M.Si.

This study aims to develop residential designs that align with the behavior and needs of rural areas by applying psychology architecture principles. The research employs a development research method based on Gifford's theory. The developed product features a design with open spatial arrangements and good mobility. The research subject is Dusun Krajan, Desa Pesucen, Kalipuro District, Banyuwangi Regency. The selection of this subject was based on its diverse activities and needs, as well as its natural potential for space ventilation. The building design was developed through spatial arrangement, placement of openings, and ventilation. The research results indicate that an optimal design requires adjustments to communal spaces adjacent to the kitchen, and better natural lighting and ventilation for the picturesque area of Pesucen.

Keywords: Desa Pesucen, Natural Potential, Psychology Architecture.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade belakangan ini, hubungan antara perilaku manusia dan lingkungan fisik telah menarik perhatian para peneliti dari ilmu sosial ataupun para profesional di bidang arsitektur, perancangan kota, regional dan lanskap [1]. Perkembangan desain arsitektur pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek estetika dan fungsionalitas, tetapi juga semakin memperhatikan interaksi antara bangunan dengan penggunanya serta lingkungan sekitarnya. Salah satu pendekatan yang berkembang dalam disiplin arsitektur adalah pendekatan arsitektur perilaku, yang menekankan pada pemahaman terhadap kebutuhan, preferensi, dan perilaku pengguna bangunan dalam merancang ruang hunian yang lebih adaptif dan responsif.

Desa Pesucen, sebagai contoh desa dengan karakteristik sosial, budaya, dan lingkungan yang unik, menyediakan konteks yang menarik untuk mengaplikasikan pendekatan arsitektur perilaku yang lebih dalam tentang mendalami perilaku seseorang, kebutuhan ruang, pemilihan warna dan tekstur dalam perancangan rumah tinggal. Dalam konteks desa, faktor-faktor seperti budaya lokal, pola hidup masyarakat, serta interaksi sosial antara penghuni dan lingkungannya menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam merancang rumah tinggal yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan penghuninya [2].

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan relevansi pendekatan arsitektur perilaku dalam merancang rumah tinggal di Desa Pesucen, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dengan memahami secara mendalam pola hidup, preferensi, dan kebutuhan penghuni, serta karakteristik lingkungan fisik dan sosialnya, penelitian ini akan mengusulkan model desain rumah tinggal yang mengintegrasikan prinsip-prinsip arsitektur perilaku untuk menciptakan ruang hunian yang lebih adaptif, nyaman, dan berkelanjutan [3].

Rumah di desa sering berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan social dan keagamaan seperti: Tahlilan dan Hajatan. Oleh karena itu, rumah di daerah pedesaan harus direncanakan dengan baik sehingga dapat memwadhahi dan mempermudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh pemilik rumah tersebut. Melalui pendekatan interdisipliner pengetahuan tentang arsitektur dan psikologi lingkungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana desain arsitektur dapat mempengaruhi perilaku dan kualitas hidup penghuninya. Dengan demikian, penelitian tentang Rumah Tinggal di Desa Pesucen ini perlu dilakukan untuk menciptakan desain yang sesuai untuk daerah pesucen dan mampu untuk memwadhahi kegiatan sosial dan aktivitas pemilik rumah.

1.1.1 Isu

Masyarakat di daerah pedesaan memiliki kegiatan sosial-kebudayaan yang begitu kental, namun hal tersebut tidak sepenuhnya dapat diakomodir pada bangunan-bangunan yang berada di desa terutama bangunan rumah tinggal yang

juga sering kali digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan massa yang cukup banyak.

1.1.2 Objek Perancangan

Rumah tinggal di pedesaan memiliki fungsi yang begitu kompleks sehingga perlu adanya perencanaan lebih mendalam dalam merancang bangunan rumah tinggal di pedesaan untuk dapat mengakomodir aktivitas yang mungkin dilakukan pemilik rumah. Sehingga, perancangan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku perlu dilakukan sebagai langkah untuk menciptakan ruang-ruang pada rumah sesuai fungsi dan fleksibel.

1.2 Konteks Perancangan

Pembahasan dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur terutama yang terkait dengan perancangan rumah tinggal dengan menjadikan referensi di luar disiplin ilmu arsitektur yang menunjang pembahasan yang diasumsikan dapat memberi kontribusi dalam merumuskan konsep perancangan di pedesaan yang selanjutnya menjadi dasar dalam transformasi desain arsitektur.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi antara penghuni dan lingkungannya dapat mempengaruhi desain ruang pada rumah tinggal di daerah pedesaan?
2. Bagaimana arsitektur perilaku dapat menjadi solusi rumah tinggal yang fleksibel untuk kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan pemilik rumah?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Arsitektural

Menyusun konsep perancangan berdasarkan pendekatan arsitektur perilaku yang meliputi konsep arsitektur, konsep struktur, dan konsep utilitas bangunan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam melahirkan rancangan rumah tinggal yang nyaman dan fungsional untuk daerah pedesaan dengan beragam kegiatan masyarakat desa.

2. Non Arsitektural

Merumuskan teori-teori perancangan rumah tinggal berbasis arsitektur perilaku untuk rumah di pedesaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang kami harapkan dalam skripsi ini diantaranya :

1.5.1 Kontribusi Keilmuan

1. Memberikan kerangka acuan untuk perancangan rumah di pedesaan.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teori arsitektur.

1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Peningkatan kesadaran akan pentingnya merancang bangunan sesuai dengan kebutuhan.
2. Memberikan solusi untuk masalah sosial dan lingkungan.
3. Inovasi dalam pengembangan pedesaan.

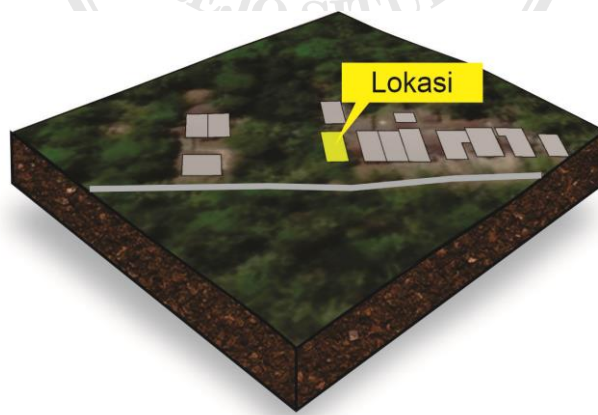
BAB II

KAJIAN DESAIN

Kajian desain arsitektur adalah tahap penting dalam proses perancangan sebuah bangunan atau proyek arsitektur. Ini melibatkan analisis mendalam tentang konsep, ide dan solusi desain yang akan diusulkan.

2.1 Kajian Tapak

Kajian tapak adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk memahami dan menganalisis karakteristik fisik dan lingkungan dari suatu lokasi tertentu di mana sebuah proyek akan dibangun atau dikembangkan. Ini adalah langkah awal yang penting dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan atau proyek, termasuk dalam bidang arsitektur, konstruksi, perencanaan perkotaan, dan pengembangan properti. Kajian tapak memungkinkan para profesional terlibat untuk memahami konteks tempat dan mengidentifikasi potensi serta tantangan yang mungkin dihadapi selama proses pembangunan atau pengembangan.



Gambar 2. 1 Lokasi Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

- Luas Tanah : 72 m²
- Lokasi : Dusun Krajan, Desa Pesucen, Kecamatan Kalipuro,
Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

2.1.1 Analisis Tapak

Analisis tapak adalah proses evaluasi dan penilaian terhadap suatu lokasi atau area tertentu untuk menentukan kecocokan atau kelayakan pengembangan suatu proyek atau aktivitas. Analisis ini melibatkan penelitian tentang berbagai faktor, termasuk kondisi geografis, lingkungan alam, infrastruktur yang tersedia, regulasi pemerintah, serta aspek-aspek sosial dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk memahami dampak dari proyek yang direncanakan pada lingkungan sekitar, serta untuk mengidentifikasi potensi risiko dan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan proyek. Analisis tapak umumnya dilakukan sebelum proses perencanaan dan pembangunan dimulai untuk memastikan bahwa proyek tersebut dapat dilaksanakan dengan efisien dan berkelanjutan. Berikut analisis tapak menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats):

a. Strengths (Kekuatan)

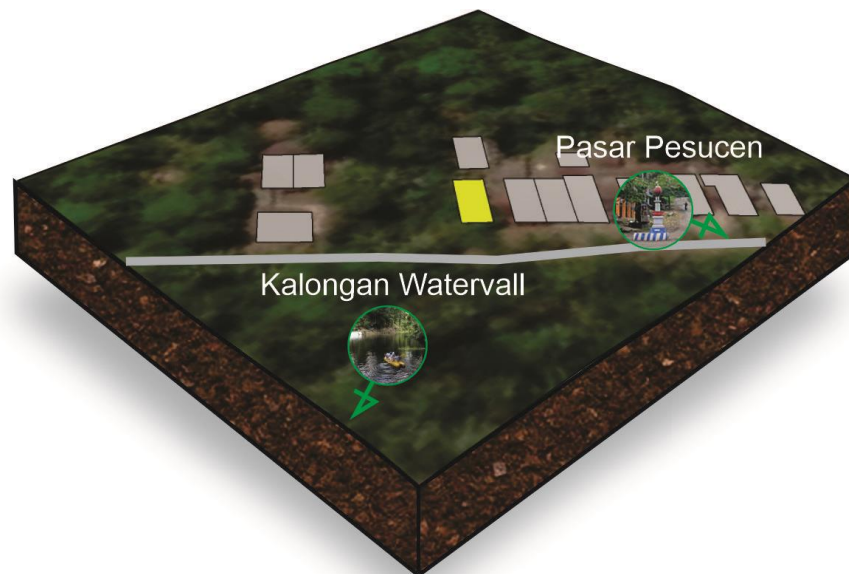
1. Lingkungan alam yang indah dan tenang, memberikan kesempatan untuk hidup dalam suasana yang damai dan bersih.
2. Potensi untuk memanfaatkan bahan-bahan bangunan lokal dan ramah lingkungan, seperti kayu lokal atau batu bata tanah liat.

3. Kesempatan untuk menerapkan konsep pembangunan yang sesuai dengan perilaku masyarakat pedesaan.
 4. Ketersediaan lahan yang melimpah.
 5. Sumberdaya Air bersih yang melimpah.
- b. Weaknesses (Kelemahan)
1. Keterbatasan aksesibilitas infrastruktur seperti jalan yang sempit atau tidak stabil, mempengaruhi akses konstruksi dan kemudahan transportasi.
 2. Kurangnya akses ke tenaga kerja terampil dalam konstruksi atau bahan bangunan berkualitas tinggi di daerah pedesaan
 3. Jauh dari fasilitas umum.
 4. Dibutuhkan biaya tambahan untuk membangun fondasi yang kokoh di tanah pedesaan yang mungkin tidak stabil atau bergelombang.
 5. Bahan bangunan yang tersedia di desa terbatas.
- c. Opportunities (Peluang)
1. Potensi untuk mengembangkan desain rumah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menarik minat pembeli yang peduli lingkungan.
 2. Peluang untuk mengintegrasikan desain lansekap yang menarik, seperti taman atau tata air alami, untuk meningkatkan nilai estetika dan fungsionalitas bangunan.
 3. Perluasan lahan dapat dengan mudah karena melimpahnya lahan di pedesaan.

4. Kemitraan dengan komunitas lokal untuk memahami kebutuhan dan nilai-nilai budaya setempat, sehingga desain dapat lebih sesuai dengan konteks pedesaan.
 5. Potensi untuk mengenalkan arsitektur kepada masyarakat desa.
- d. Threats (Ancaman)
1. Risiko perubahan iklim.
 2. Ketergantungan pada pasokan material bangunan dari luar daerah yang dapat terpengaruh oleh fluktuasi harga atau ketersediaan.
 3. Ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi permintaan pasar untuk rumah di pedesaan dan investasi dalam pengembangan properti.
 4. Anggapan masyarakat bahwa arsitektur itu mahal.
 5. Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang dapat membatasi atau mempengaruhi desain atau pembangunan di pedesaan.

Data analisis diatas digunakan untuk menentukan desain dan konsep yang cocok untuk daerah pedesaan.

2.1.2 Analisis Kondisi Tapak



Gambar 2. 2 Kondisi Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Tapak terletak di Dusun Krajan, Desa Pesucen, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi dengan luas lahan 72 m², yang akan direncanakan untuk pembangunan rumah tinggal dengan pendekatan arsitektur perilaku dan lokasi berdekatan dengan beberapa tempat penting seperti:

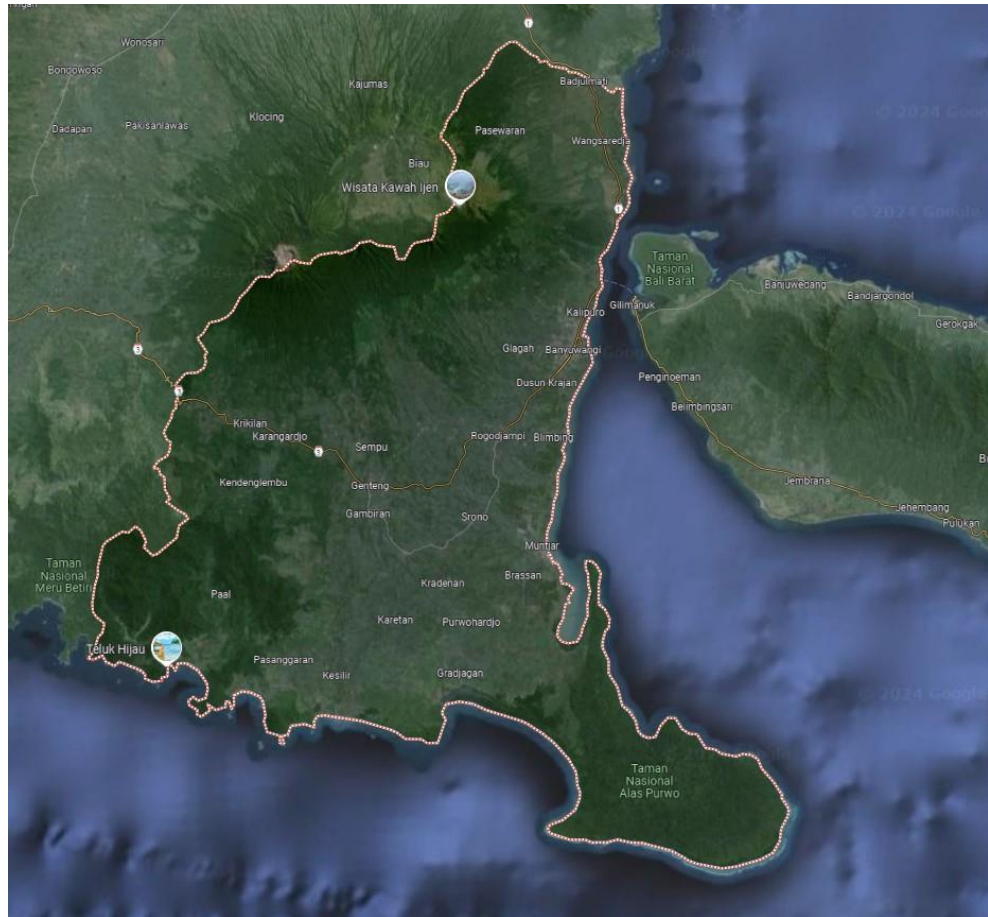
1. Kalongan waterfall

Yaitu wisata alam yang terdapat pemandian dan beberapa pohon yang dilindungi.

2. Pasar Pesucen

Yaitu pasar yang menjual beberapa komoditas pangan di desa pesucen.

2.1.3 Letak Geografis



Gambar 2.3 Peta Banyuwangi

Sumber: <https://maps.google.com>, 2024

Banyuwangi adalah sebuah kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, Indonesia. Berikut adalah informasi lebih lanjut tentang letak geografis Banyuwangi:

1. Koordinat: Banyuwangi terletak di koordinat sekitar 8.2325° Lintang Selatan dan 114.3572° Bujur Timur.

2. Pusat Administrasi: Kota Banyuwangi adalah ibu kota kabupaten dan pusat administratif utama. Koordinatnya adalah sekitar 8.2192° Lintang Selatan dan 114.3708° Bujur Timur.
3. Perbatasan: Kabupaten Banyuwangi berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Situbondo di barat laut, Samudera Hindia di timur, Selat Bali di sebelah timur laut, dan Kabupaten Bondowoso di sebelah barat.
4. Pemandangan Alam: Banyuwangi memiliki beragam pemandangan alam yang menakjubkan, termasuk gunung, pantai, dan taman nasional. Salah satu daya tarik terkenalnya adalah Taman Nasional Baluran di bagian utara dan Kawah Ijen di bagian barat.
5. Transportasi: Banyuwangi dapat diakses melalui udara melalui Bandara Internasional Blimbingsari dan juga melalui jalur darat dan laut dari berbagai kota di Jawa Timur dan Jawa Tengah.
6. Kota Terdekat: Beberapa kota terdekat dengan Banyuwangi antara lain Situbondo di sebelah barat laut, Bondowoso di sebelah barat, dan Jember di sebelah barat daya.

Dengan letaknya yang strategis di ujung timur Pulau Jawa dan keberagaman alamnya, Banyuwangi menjadi tujuan wisata populer bagi wisatawan lokal maupun internasional.

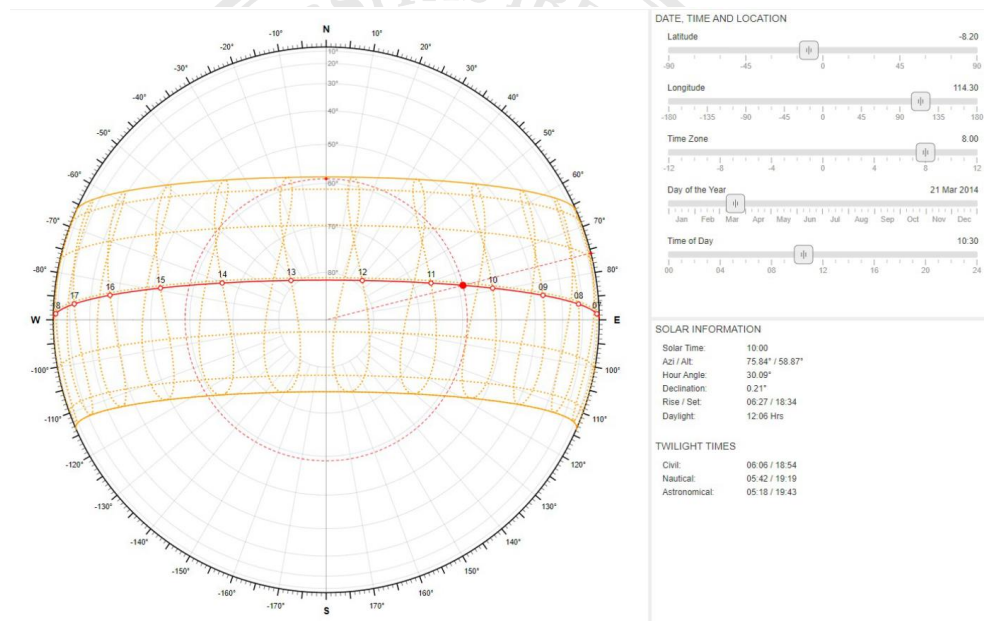
2.1.4 Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan tapak merupakan proses penting dalam perencanaan dan pengembangan proyek yang melibatkan evaluasi berbagai faktor

lingkungan di sekitar lokasi proyek yang dapat mempengaruhi desain, konstruksi, dan pengoperasian proyek tersebut.

a. Analisis Matahari

Analisis matahari dalam konteks arsitektur merujuk pada proses memahami bagaimana sinar matahari mempengaruhi desain, penempatan, dan kinerja bangunan. Ini melibatkan studi tentang pola cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan, efek panasnya, dan dampaknya terhadap kenyamanan termal serta pencahayaan alami di dalam ruangan.



Gambar 2. 4 Analisis Matahari

Sumber: <https://andrewmarsh.com/apps/releases/sunpath2d.html>, 2024

Beberapa aspek penting dari analisis matahari dalam arsitektur meliputi:

1. Memahami bagaimana sinar matahari masuk ke dalam ruang secara optimal untuk memberikan pencahayaan alami yang memadai,

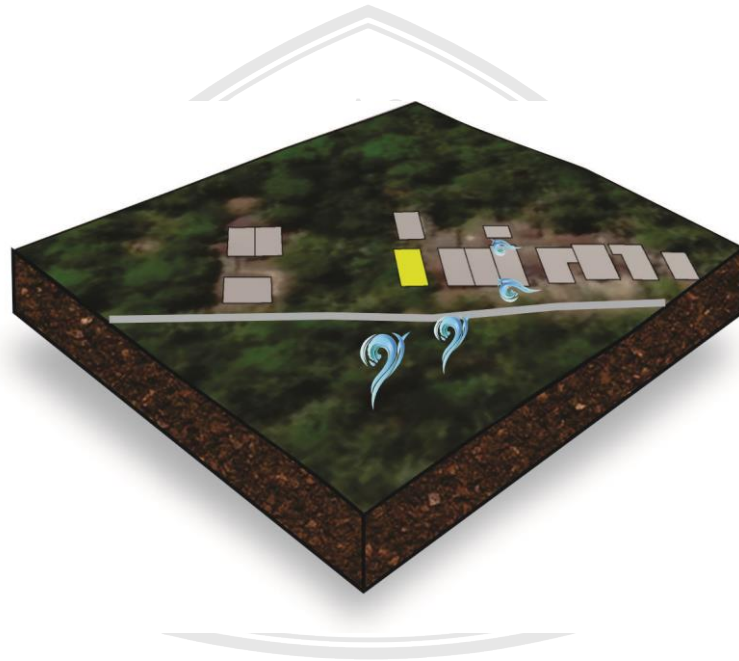
mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan, dan meningkatkan kenyamanan visual penghuni.

2. Menganalisis bagaimana sinar matahari mempengaruhi suhu dalam ruang, termasuk pemanasan berlebihan atau kekurangan panas, dan merancang strategi pencahayaan dan ventilasi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang nyaman.
3. Menggunakan analisis matahari untuk merancang bangunan yang lebih efisien secara energi, seperti mengoptimalkan penempatan jendela dan material bangunan untuk meminimalkan konsumsi energi untuk pemanasan, pendinginan, dan pencahayaan.
4. Menganalisis bagaimana sinar UV matahari dapat merusak material bangunan dan furnitur, serta merancang sistem perlindungan yang tepat seperti kaca dengan lapisan UV atau penutup jendela yang efektif.
5. Memanfaatkan analisis matahari untuk menciptakan desain bangunan yang estetis dan fungsional, dengan memperhitungkan arah matahari, pola bayangan, dan efek visual yang dihasilkan oleh perubahan pencahayaan sepanjang hari dan musim.

Dengan memahami dan menerapkan analisis matahari dalam perancangan arsitektur, para arsitek dapat menciptakan bangunan yang lebih berkelanjutan, nyaman, dan efisien secara energi.

b. Analisis angin

Analisis angin adalah proses mempelajari pola pergerakan udara di suatu lokasi tertentu. Ini melibatkan pengukuran dan pemahaman tentang kecepatan, arah, dan karakteristik lain dari aliran udara di area tersebut. Analisis angin penting dalam berbagai konteks, termasuk perencanaan perkotaan, perancangan bangunan, dan pengembangan proyek energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga angin.



Gambar 2. 5 Analisis Angin

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Beberapa aspek penting dari analisis angin meliputi:

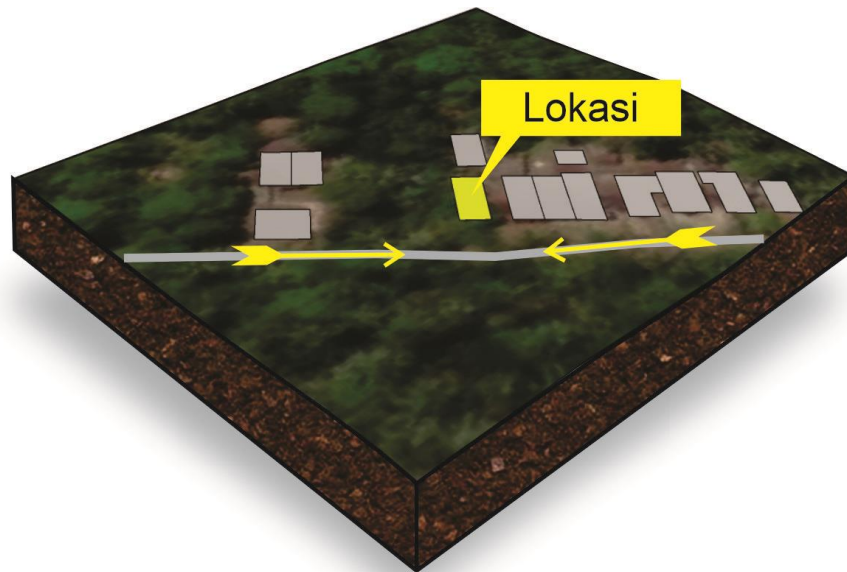
1. Mengukur arah angin dan kecepatannya di lokasi tertentu untuk memahami pola pergerakan udara dan menentukan faktor-faktor seperti distribusi panas dan kelembaban.

2. Menganalisis bagaimana angin berinteraksi dengan fitur-fitur topografi lokal dan struktur bangunan, dan bagaimana hal itu mempengaruhi mikroiklimat di area tersebut, termasuk suhu, kelembaban, dan kualitas udara.
3. Memperhitungkan analisis angin dalam perancangan bangunan untuk memastikan sirkulasi udara yang baik, perlindungan dari angin kencang, dan optimisasi kondisi termal di dalam ruangan.
4. Memanfaatkan analisis angin untuk merencanakan tata ruang perkotaan yang efisien secara energi dan nyaman bagi penduduk, termasuk penempatan taman, jalur pejalan kaki, dan bangunan-bangunan.

Dengan memahami dan menerapkan analisis angin, para perencana kota, arsitek, dan insinyur dapat merancang lingkungan yang lebih berkelanjutan, nyaman, dan efisien. Analisis angin juga penting dalam mitigasi risiko bencana alam seperti badai dan tornado, karena dapat membantu dalam perencanaan bangunan yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem.

c. Analisis sirkulasi

Dalam konteks arsitektur, analisis sirkulasi mengacu pada studi tentang pola pergerakan orang dan aktivitas di dalam dan sekitar bangunan atau kompleks bangunan. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana orang bergerak melalui ruang, bagaimana ruang tersebut terhubung satu sama lain, bergerak melalui ruang, dan bagaimana desain fisik bangunan mempengaruhi pergerakan dan aktivitas.



Gambar 2. 6 Sirkulasi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Beberapa aspek penting dari analisis sirkulasi dalam arsitektur meliputi:

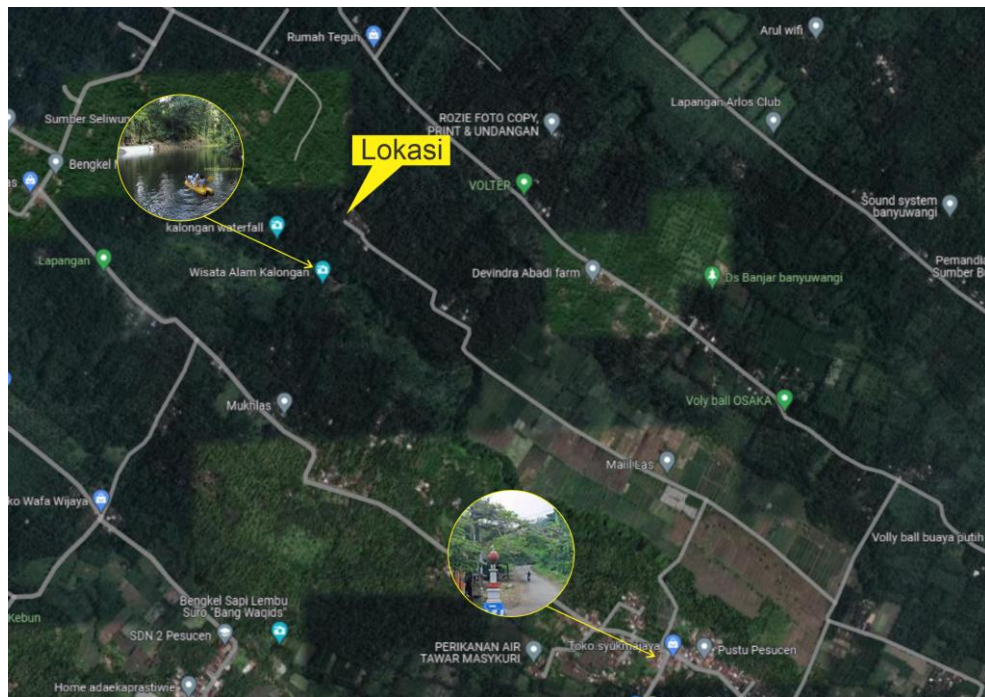
1. Memahami pola pergerakan orang di dalam bangunan, termasuk jalur masuk, koridor, tangga, dan ruang publik lainnya. Analisis sirkulasi membantu merancang jalur yang efisien dan nyaman bagi penghuni atau pengguna bangunan.
2. Menentukan hubungan fungsional antara berbagai bagian bangunan, seperti ruang kerja, ruang istirahat, ruang pertemuan, dan fasilitas lainnya. Analisis sirkulasi membantu memastikan keterhubungan yang baik antara ruang-ruang ini untuk mendukung aktivitas yang berlangsung.
3. Memastikan bahwa bangunan dapat diakses dengan mudah oleh semua penghuni atau pengguna, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan

fisik. Analisis sirkulasi membantu merancang aksesibilitas yang inklusif, termasuk penggunaan rampa, lift, dan fasilitas akses lainnya.

4. Mempertimbangkan aspek keamanan dalam perancangan sirkulasi, termasuk pencegahan kepadatan massa, rancangan pintu darurat, dan sistem evakuasi yang efektif dalam keadaan darurat.
5. Memperhitungkan pengalaman pengguna dalam merancang sirkulasi, termasuk pandangan yang menarik, pencahayaan yang tepat, dan penempatan elemen desain yang memperkaya pengalaman ruang.

Analisis sirkulasi dalam arsitektur membantu arsitek untuk menciptakan bangunan yang fungsional, aman, dan nyaman bagi penghuninya. Dengan memahami bagaimana orang berinteraksi dengan ruang, arsitek dapat merancang bangunan yang mendukung kegiatan sehari-hari dengan baik dan mempromosikan kualitas hidup yang lebih baik bagi penghuninya.

d. Analisis Tapak



Gambar 2. 7 Lokasi Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Analisi Tapak perlu dilakukan untuk mengevaluasi berbagai pemandangan atau panorama yang dapat dilihat dari lokasi suatu bangunan atau properti. Hal ini merupakan faktor penting dalam perencanaan dan desain bangunan karena pemandangan dapat memengaruhi pengalaman penghuni serta nilai estetika dan komersial suatu properti. Berikut adalah beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam analisis tapak:

1. Tentukan lokasi titik-titik pengamatan penting di sekitar tapak. Ini bisa termasuk titik-titik penting seperti jendela, balkon, atap, atau area luar.
2. Lakukan pemetaan untuk mencatat semua pemandangan yang terlihat dari setiap titik pengamatan. Ini meliputi gambaran umum tentang apa

yang terlihat, seperti bangunan, alam, landmark, atau elemen-elemen penting lainnya.

3. Tinjau dan nilai kualitas pemandangan dari setiap titik pengamatan. Pertimbangkan faktor-faktor seperti keindahan alam, keberagaman, visualisasi urban, dan kualitas cahaya.

e. Analisis Kebisingan



Gambar 2. 8 Analisis Kebisingan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Analisis kebisingan, dalam konteks arsitektur atau desain, merujuk pada proses evaluasi dan pemahaman tentang bagaimana suara berperilaku di dalam dan di sekitar bangunan atau lingkungan tertentu. Ini penting karena lingkungan akustik yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup penghuni dan pengguna bangunan. Analisis kebisingan membantu memastikan bahwa

bangunan memberikan lingkungan yang nyaman dan produktif bagi penghuni dan pengguna, dengan memperhatikan aspek-aspek akustik yang penting.

2.2 Kajian Aktivitas

Tabel 2. 1 Analisis Aktivitas

Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

No	Nama Ruang	Aktivitas	Karakteristik	Fasilitas
1	Ruang Tamu	Menemui Tamu	Publik	Sofa, Meja
2	Ruang Keluarga	Berkumpul Dengan Keluarga	Semi Privat	Sofa, Meja, Televisi
3	Kamar Utama	Istirahat	Privat	Springbed, Ruang Penyimpanan
4	Kamar Anak	Istirahat, Belajar	Privat	Springbed, Ruang Penyimpanan
5	Kamar Tamu	Istirahat	Privat	Springbed, Ruang Penyimpanan
6	Dapur	Memasak	Publik	Peralat Memasak, Ruang Penyimpanan
7	Ruang Cuci Jemur	Mencuci, menjemur pakaian	Privat	Mesin Cuci

8	Ruang Makan	Makan	Publik	Peralatan Makan
9	Musholla	Ibadah	Semi Privat	Ruang Penyimpanan
10	Teras	Bersantai	Publik	Tempat Duduk
11	Taman Belakang	Bersantai	Semi Privat	Tempat Duduk
12	Garasi	Memarkir Kendaraan	Privat	Ruang Penyimpanan

Analisis aktivitas dan kebutuhan ruang adalah proses untuk memahami bagaimana pengguna akan menggunakan ruang dalam suatu lingkungan atau bangunan. Ini penting dalam perencanaan desain interior, arsitektur, dan perencanaan kota karena membantu memastikan bahwa ruang disesuaikan dengan kegiatan yang akan terjadi di dalamnya.

2.3 Kajian Teori

Arsitektur perilaku adalah pendekatan yang mempelajari bagaimana ruang fisik mempengaruhi perilaku manusia dan bagaimana perilaku manusia dapat mempengaruhi desain ruang. Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan dari psikologi, sosiologi, dan arsitektur untuk menciptakan lingkungan yang dapat memfasilitasi aktivitas manusia secara efektif.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan pernah lepas dari aspek lingkungan. Perilaku manusia akan dipengaruhi oleh bangunan yang di desain oleh manusia

juga, oleh karena itu diperlukan adanya kajian dan penerapan teori yang tepat dalam kajian konsep perilaku terhadap pengguna bangunan [4]. Prinsip yang bisa diperhatikan dalam analisis kajian perilaku, sebagai berikut :

1. Hubungan komunikasi antara manusia dengan lingkungan.
2. Menciptakan tempat atau wadah sebuah bangunan yang nyaman dan layak digunakan.
3. Mempertimbangkan nilai estetika, komposisi dan bentuk yang tepat.

2.3.1 Prinsip Utama

- **Interaksi Ruang dan Pengguna:** Bagaimana desain ruang mempengaruhi cara orang bergerak, berinteraksi, dan merasakan ruang tersebut.
- **Kebutuhan Psikologis dan Sosial:** Memahami kebutuhan psikologis dan sosial pengguna untuk merancang ruang yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.
- **Adaptasi dan Fleksibilitas:** Desain ruang harus fleksibel untuk mengakomodasi berbagai aktivitas dan perubahan dalam perilaku manusia seiring waktu.

2.3.2 Definisi Judul

Judul yang diangkat dalam skripsi ini yaitu “Perancangan Rumah Tinggal di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku” yang dimana beberapa kata tersebut memiliki arti sebagai berikut:

a. Perancangan

Secara taksonomi keilmuan, ‘kegiatan perancangan’ arsitektur pada dasarnya merupakan muara dari seluruh rangkaian kegiatan perencanaan dan perancangan bidang arsitektur yang terbagi kedalam beberapa ranah kajian (domain) penting yang tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya. Setidaknya ditemukan dan dikenal lima ranah-ranah penting dalam bidang arsitektur yang perlu diketahui dan dipahami baik oleh kalangan para akademisi maupun para professional [5].

Perancangan arsitektur mencakup berbagai jenis proyek, mulai dari bangunan perumahan hingga bangunan komersial, kantor, pusat perbelanjaan, kompleks industri, dan ruang publik seperti taman dan taman kota. Arsitek, yang bertanggung jawab atas perancangan arsitektur, harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk preferensi klien, kepatuhan peraturan, kondisi lingkungan, serta kebutuhan praktis dan estetika.

Tujuan dari perancangan arsitektur adalah menciptakan ruang yang fungsional, estetis, dan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan pengguna serta menyatu dengan lingkungan sekitarnya. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur, material, teknologi, dan tata letak, serta kemampuan untuk mengintegrasikan semua elemen ini dalam desain yang seimbang dan harmonis [6].

b. Rumah Tinggal

Rumah tinggal biasanya terdiri dari beberapa ruangan seperti kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu, ruang makan, dapur, dan mungkin juga ruang keluarga atau area untuk kegiatan lainnya. Desain rumah tinggal bisa bervariasi dari yang sederhana hingga yang mewah, tergantung pada preferensi pemiliknya, kebutuhan fungsional, dan anggaran yang tersedia [7].

Rumah tinggal sering kali dibangun di atas tanah pribadi atau lot yang dimiliki oleh pemiliknya. Namun, ada juga rumah tinggal yang tergabung dalam kompleks perumahan atau apartemen. Rumah tinggal bisa memiliki berbagai gaya arsitektur, seperti rumah modern, tradisional, kontemporer, atau klasik, sesuai dengan selera dan keinginan pemiliknya.

Faktor-faktor seperti lokasi, iklim, budaya, dan kebutuhan pemilik mempengaruhi desain dan karakteristik rumah tinggal. Tujuan utama dari rumah tinggal adalah menyediakan tempat yang nyaman, aman, dan fungsional bagi penghuninya, serta menjadi tempat untuk berkumpul, beristirahat, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

c. Pendekatan Arsitektur Perilaku

Pendekatan arsitektur perilaku adalah suatu pendekatan dalam desain dan perancangan lingkungan fisik yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku manusia melalui karakteristik ruang, bentuk, dan fitur fisik. Pendekatan ini mengakui bahwa lingkungan fisik dapat

memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manusia, seperti interaksi sosial, aktivitas fisik, dan tingkat konsentrasi [1].

Dalam pendekatan ini, arsitek dan perancang berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku yang diinginkan, seperti meningkatkan interaksi sosial, mempromosikan kegiatan fisik, atau meningkatkan konsentrasi dan produktivitas. Ini bisa dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti tata letak ruang, desain bangunan, pencahayaan, aksesibilitas, dan penggunaan warna.

Pendekatan arsitektur perilaku memadukan prinsip-prinsip arsitektur dan ilmu psikologi perilaku manusia untuk menciptakan lingkungan yang lebih berdaya guna dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Berikut beberapa prinsip yang sering diterapkan dalam arsitektur perilaku:

1. Keterbukaan dan koneksi: Desain yang memfasilitasi interaksi sosial dan konektivitas antara individu dapat mendorong kolaborasi, komunikasi, dan dukungan sosial. Ini bisa mencakup pengaturan ruang terbuka yang menarik, koridor yang mengundang, atau ruang komunal yang nyaman.
2. Keterlibatan: Lingkungan yang merangsang dan mengundang partisipasi aktif dari penggunaannya dapat meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas fisik, kreativitas, atau pembelajaran. Desain yang mempromosikan keterlibatan dapat mencakup fitur-fitur seperti ruang terbuka yang dirancang untuk bermain

atau bereksplorasi, atau area kerja yang fleksibel yang mendorong kolaborasi.

3. Kenyamanan dan aksesibilitas: Desain yang memperhatikan kenyamanan fisik dan psikologis penggunanya, serta memastikan aksesibilitas yang mudah bagi semua individu, dapat meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan. Ini bisa meliputi pemilihan material yang nyaman, pengaturan ruang yang intuitif, pencahayaan yang baik, dan akses yang ramah disabilitas.
4. Kontrol dan identitas: Memberikan pengguna kontrol atas lingkungan mereka dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan identitas mereka dapat meningkatkan rasa kepemilikan, kebanggaan, dan kepuasan. Desain yang memperhatikan prinsip ini dapat mencakup kemungkinan kustomisasi ruang, fleksibilitas dalam penggunaan ruang, atau fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan lingkungan sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.
5. Stimulasi dan restorasi: Desain yang merangsang sensorik dan kognitif, serta menyediakan ruang untuk pemulihan dan relaksasi, dapat meningkatkan kreativitas, fokus, dan kesejahteraan mental. Ini bisa mencakup penggunaan elemen alami seperti tanaman dan pemandangan, desain yang menarik

perhatian namun tidak terlalu mengganggu, atau penyediaan ruang yang tenang untuk istirahat dan meditasi.

Ada lima istilah yang dipakai dalam Psikologi Arsitektur, yang kelima istilah ini mengindikasikan teknik-teknik pendekatan yang dilakukan dalam Arsitektur Perilaku/Psikologi Arsitektur. Kelima istilah tersebut adalah:

1. Evaluasi Pasca Huni (Post Occupancy Evaluation) yang merupakan penilaian sistematis tentang bagaimana sebuah bangunan atau fasilitas lainnya berfungsi, dilihat dari sudut pandang pengguna.
2. Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping), yaitu metode pemetaan untuk merekam kebiasaan manusia, termasuk lokasi-lokasi favoritnya seperti dimana mereka duduk, berdiri, atau tempat mana saja mereka menghabiskan waktunya. Ada dua jenis pemetaan dalam metode ini, yaitu pemetaan berdasarkan tempat (place-centered mapping) dan berdasarkan individu (individual-centered mapping).
3. Pemetaan kognitif (Cognitive Mapping), yang umumnya digunakan dalam perencanaan kota. Ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana caranya sekelompok masyarakat mengidentifikasi tempat (places), penanda wilayah (landmarks), dan ciri kota lainnya. Informasi hasil studi ini biasanya juga digunakan untuk pembuatan peta kota (city map), brosur, informasi turis, dan proyek-proyek pengembangan kota lainnya.

4. Teknik perbedaan semantik (Semantic Differential Technique), yang merupakan teknik untuk melakukan penilaian afektif tentang bagaimana orang memiliki perasaan terhadap tempat-tempat tertentu.
5. Ukur jejak (trace measure), yang mempelajari jejak interaksi-interaksi yang terjadi, untuk melukiskan apakah sebuah wilayah itu terawat atau terlantar [8].

2.4 Studi Preseden

Studi preseden dalam arsitektur perilaku merujuk pada penelitian yang menginvestigasi karya-karya arsitektur atau lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manusia. Ini melibatkan analisis terhadap bagaimana desain ruang fisik dapat mempengaruhi interaksi sosial, produktivitas, kesejahteraan, dan berbagai aspek lain dari perilaku manusia.

Studi preseden dalam konteks ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keputusan desain dapat mempengaruhi penggunaan ruang, mood dan pola interaksi. Berikut beberapa contoh studi preseden dalam arsitektur perilaku:

- a. Mandarin Oriental Hotel

Pengaturan ruang di Mandarin Oriental Hotel Jakarta didesain untuk menciptakan pengalaman yang mewah, nyaman, dan fungsional bagi tamu-tamu mereka. Pada hotel ini juga disediakan ruang terbuka hijau sehingga membantu para tamu hotel untuk mendapatkan ketenangan di Tengah padatnya kota.



Gambar 2. 9 Mandarin Oriental Hotel

Sumber: www.mandarinoriental.com, 2024

b. Green Office Park 6



Gambar 2. 10 Green Office Park 6

Sumber: www.sewakantorcbd.com, 2024

Green Office Park 6 (GOP6) merupakan bagian dari kompleks perkantoran Green Office Park yang terletak di BSD City, Tangerang Selatan, Indonesia. Pada bangunan perkantoran ini dikonsepsi ramah lingkungan dengan cara menggunakan pencahayaan alami dari matahari sehingga dapat mengurangi penggunaan Listrik.

c. The Edge

The Edge Bali adalah sebuah resort mewah yang terletak di Uluwatu, Bali, Indonesia. The Edge Bali dibangun di atas tebing yang menjulang tinggi di Uluwatu, menawarkan pemandangan spektakuler ke Samudra Hindia. Lokasinya yang terpencil dan tenang membuatnya menjadi tempat ideal untuk melarikan diri dari hiruk-pikuk kota dan menikmati ketenangan alam.



Gambar 2. 11 The Edge, Bali

Sumber: www.theedgebali.com, 2024

Resort ini didesain dengan gaya arsitektur modern yang elegan, dengan penggunaan material alami seperti kayu dan batu yang menciptakan harmoni dengan lingkungan alam sekitarnya. Setiap detail dari desainnya dirancang untuk memaksimalkan pemandangan laut yang menakjubkan.

d. Alila Villas

Alila Villas adalah resort mewah yang dikelola oleh Alila Hotels and Resorts, yang dikenal dengan gaya desain yang unik, pemandangan alam yang spektakuler, dan pelayanan berkualitas tinggi. Alila Villas menawarkan pengalaman yang eksklusif dengan desain arsitektur yang inovatif dan ramah lingkungan. Desainnya sering kali mengintegrasikan elemen-elemen alami seperti kayu, batu, dan air, menciptakan suasana yang harmonis dengan alam sekitarnya. Setiap properti Alila Villas dipilih dengan cermat untuk menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, seperti pantai tropis, perbukitan hijau, atau dataran tinggi dengan pemandangan pegunungan.



Gambar 2. 12 Alila Villas Uluwatu Bali

Sumber: www.alilahotels.com, 2024

e. Villa Luwihaja Hill



Gambar 2. 13 Villa Luwihaja Hill, Bogor

Sumber: www.nativeindonesia.com, 2024

Villa Luwihaja Hill di Bogor adalah sebuah villa mewah yang terletak di kawasan pegunungan yang indah di Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Villa Luwihaja Hill terletak di daerah pegunungan Bogor yang menawarkan udara segar, pemandangan alam yang hijau, dan suasana yang tenang dan sejuk jauh dari hiruk pikuk kota. Villa ini didesain dengan gaya arsitektur yang modern namun tetap menghormati alam sekitarnya dengan tidak mengubah alam sekitarnya sehingga menambah kesan alami dan menenangkan.

Studi-studi preseden ini penting untuk membantu arsitek dan perancang rumah dalam mengembangkan desain yang tidak hanya estetis, tetapi juga mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup penghuni rumah. Dengan memahami dan menganalisis kasus-kasus preseden yang ada, mereka dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip arsitektur perilaku untuk menciptakan

lingkungan rumah yang lebih fungsional, nyaman, dan memenuhi kebutuhan penghuninya.

2.5 Pengantar Studi Terdahulu

Arsitektur bukan hanya tentang menciptakan bangunan yang estetik dan fungsional, tetapi juga tentang bagaimana desain fisik suatu lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia. Pendekatan arsitektur perilaku telah menjadi semakin penting dalam merancang ruang yang mendukung kesejahteraan psikologis dan fisik penghuninya.

Studi-studi terdahulu dalam arsitektur perilaku telah menyoroti peran lingkungan fisik dalam membentuk perilaku individu. Misalnya, karya Christopher Alexander tentang "A Pattern Language" (1977) menekankan pentingnya menciptakan ruang yang ramah manusia yang merangsang interaksi sosial dan kreativitas [9]. Begitu pula, penelitian oleh Kaplan dan Kaplan (1989) tentang teori restorasi lingkungan menunjukkan bahwa akses ke alam dan elemen-elemen alamiah dalam desain lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis [10].

Namun, terdapat tantangan dalam menerapkan pendekatan arsitektur perilaku dalam praktik desain. Salah satunya adalah integrasi yang tepat antara data empiris tentang perilaku manusia dan desain ruang yang inovatif. Desainer harus mempertimbangkan tidak hanya aspek fungsional dan estetik, tetapi juga implikasi perilaku dari setiap keputusan desain yang diambil.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki aplikasi pendekatan arsitektur perilaku dalam merancang lingkungan yang mendukung kesejahteraan dan produktivitas manusia. Dengan memanfaatkan metodologi gabungan antara penelitian lapangan dan analisis data, penelitian ini akan menggali cara-cara dimana desain fisik lingkungan dapat memengaruhi perilaku penghuni, serta bagaimana informasi tersebut dapat diintegrasikan ke dalam proses desain arsitektur.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana desain lingkungan yang berfokus pada arsitektur perilaku dapat menciptakan ruang yang lebih manusiawi dan berdaya guna bagi penghuninya.

2.6 Studi Terdahulu

- **Pengaruh Desain Ruang Terhadap Interaksi Sosial**

Studi oleh Gifford (2007) menyoroti pengaruh desain ruang terhadap interaksi sosial antar individu. Gifford menemukan bahwa ruang yang dirancang dengan baik, seperti taman kota atau tempat-tempat pertemuan terbuka, dapat mendorong interaksi sosial yang lebih sering dan lebih positif di antara pengunjungnya. Desain ruang yang memfasilitasi pertemuan informal dan komunikasi antarindividu telah terbukti meningkatkan kesejahteraan sosial dan psikologis masyarakat yang menggunakannya [11].



Gambar 2. 14 Interaksi Antar Ruang

Sumber: www.archify.com, 2024

- **Dampak Lingkungan Fisik Terhadap Kesehatan Mental**

Beberapa penelitian telah menginvestigasi hubungan antara lingkungan fisik dan kesehatan mental individu. Sebagai contoh, studi oleh Ulrich (1984) menemukan bahwa akses ke alam dan pemandangan alam yang hijau dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu [12].



Gambar 2. 15 Alam Terbuka

Sumber: Indonesia.tripcanvas.co, 2024

- **Desain Lingkungan Untuk Meningkatkan Perilaku Berkelanjutan**

Penelitian juga telah mengeksplorasi bagaimana desain lingkungan dapat memengaruhi perilaku berkelanjutan, seperti penggunaan energi yang efisien atau transportasi yang ramah lingkungan. Sebagai contoh, studi oleh Thaler dan Sunstein (2008) menunjukkan bahwa desain lingkungan yang mempermudah pilihan-pilihan yang ramah lingkungan, seperti menggunakan transportasi umum atau mengurangi konsumsi energi, dapat mendorong individu untuk mengadopsi perilaku yang lebih berkelanjutan secara keseluruhan [13].



Gambar 2. 16 Green Building

Sumber: www.cnn.com, 2024

Ringkasan tersebut mengilustrasikan beragam penelitian terdahulu yang relevan dengan arsitektur perilaku, mulai dari teori-teori dasar hingga aplikasi praktis dalam desain lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, psikologis, dan perilaku berkelanjutan.

2.7 Kesimpulan Sementara

Studi yang dilakukan oleh Gifford (2007) menyelidiki hubungan antara lingkungan fisik dan perilaku manusia serta kesejahteraan psikologis.

Thaler dan Sunstein mengembangkan konsep "nudging" sebagai sebuah strategi untuk mengubah perilaku manusia tanpa menghilangkan pilihan atau memberikan insentif finansial. Nudging melibatkan penyusunan pilihan dan lingkungan keputusan sedemikian rupa sehingga individu cenderung membuat pilihan yang lebih baik secara default.

Studi oleh Ulrich (1984) merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam bidang psikologi lingkungan dan kesehatan. Ulrich menemukan bahwa lingkungan fisik, terutama alam dan desain ruang, memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan fisik individu. Paparan terhadap alam, seperti pemandangan hijau atau taman, dapat meningkatkan suasana hati, mengurangi stres, dan mempercepat proses penyembuhan.

Dengan demikian, kesimpulan dari bab 2 ini adalah bahwa pemahaman tentang perilaku manusia dan interaksi mereka dengan lingkungan fisik merupakan faktor kunci dalam merancang lingkungan arsitektur yang responsif dan berdaya guna. Dengan memadukan prinsip-prinsip arsitektur tradisional dengan pengetahuan tentang perilaku manusia, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi desain yang dapat meningkatkan kualitas hidup penghuni dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Konsep Perancangan

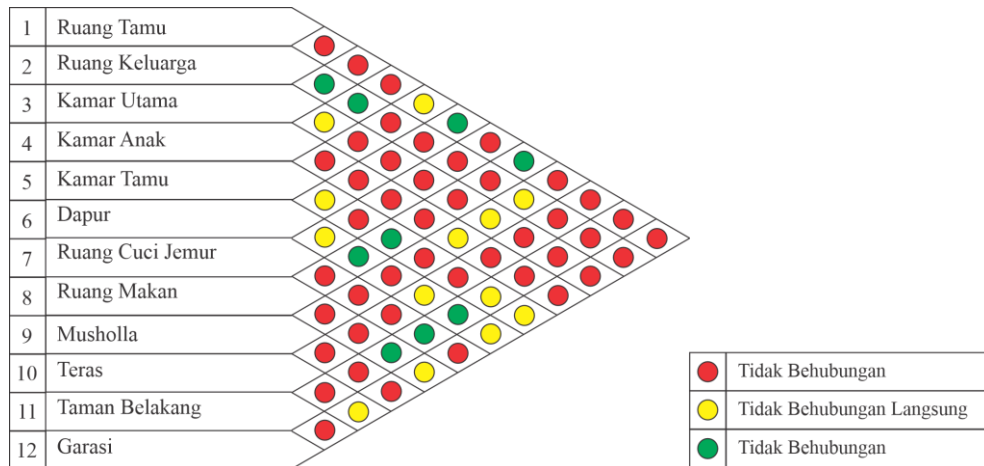
Konsep perancangan rumah tinggal ini didasarkan pada gaya Skandinavia, yang menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan keterhubungan dengan alam. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan lingkungan hunian yang nyaman, efisien, dan estetis, yang sesuai dengan kebutuhan keluarga modern. Konsep perancangan bangunan rumah tinggal ini berfokus pada kesederhanaan, fungsionalitas, dan hubungan harmonis dengan alam. Desain ini mengutamakan penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan kaca untuk menciptakan estetika yang bersih dan hangat. Bentuk geometris yang sederhana dan garis-garis yang minimalis mendominasi fasad, menghindari ornamen berlebihan dan menekankan keindahan dalam kesederhanaan. Jendela besar dan pencahayaan alami menjadi elemen penting, memaksimalkan cahaya matahari dan menghubungkan interior dengan lingkungan luar. Di dalam, tata letak terbuka dan penggunaan warna-warna netral menciptakan suasana yang luas dan tenang, sementara perabotan multifungsi dan desain yang ergonomis memastikan efisiensi dan kenyamanan.

Konsep ini juga melibatkan integrasi elemen alami seperti taman outdoor dan tanaman indoor, mencerminkan filosofi desain yang mengutamakan keseimbangan dan keberlanjutan, serta menciptakan ruang tinggal yang harmonis dan menyatu dengan alam sekitar. Dengan demikian desain rumah ini dapat mengurangi penggunaan energi.

3.2 Eksplorasi Ruang

Tabel 3. 1 Matrix Hubungan Antar Ruang

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Eksplorasi ruang adalah proses untuk memahami bagaimana berbagai ruang di dalam suatu bangunan atau lingkungan terhubung dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini penting dalam perencanaan desain interior, arsitektur, dan perencanaan kota karena membantu memastikan bahwa ruang saling mendukung dan menciptakan aliran yang baik bagi pengguna. Analisis hubungan antar ruang membantu dalam perancangan ruang yang efisien dan fungsional, memastikan bahwa ruang saling mendukung dan menciptakan aliran yang baik bagi pengguna.

3.3 Eksplorasi Fasad

Pada bagian fasad bangunan rumah tinggal ini terbentuk oleh atap khas bangunan skandinavia yang pada umumnya memiliki atap berbentuk pelana. Pada

bagian fasad depan di buat dengan warna netral dan juga terdapat beberapa elemen kayu yang menambah kesan alami pada bangunan ini. pada bagian fasad depan ini juga memiliki level kedalaman pada setiap ruang, sehingga memberi pembatas antar ruang dan lantai bangunan pada fasad.



Gambar 3. 1 Fasad

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Fasad bagian samping kanan dan kiri pada rumah tinggal ini polos tanpa ada ornament dikarenakan pada bagian samping kanan dan kiri berbatasan dengan rumah. Pada bagian belakang memiliki 50% fasad dari keseluruhan bangunan belakang dengan ornamen roster, sebagai jalur masuknya udara kedalam ruangan pada rumah dan juga jendela ruang kerja sebagai pencahayaan pada siang hari.

3.4 Eksplorasi Interior

Interior bangunan merupakan hal yang tak kalah penting untuk menunjang kebutuhan dan kenyamanan penghuni. Oleh karena itu, penggunaan warna yang netral pada bangunan ini diambil untuk menambah kesan luas dan elegan dan juga ceiling dibuat mengikuti rangka atap. Pada kamar anak didesain untuk nyaman digunakan beristirahat, belajar bahkan bermain. Pada ruang santai memiliki balkon dan juga pintu kaca besar yang mengarah ke depan bangunan dengan view Perkebunan, sehingga dapat mengurai lelah setelah seharian beraktivitas.



BAB IV

PERANCANGAN

4.1 Spesifikasi Proyek

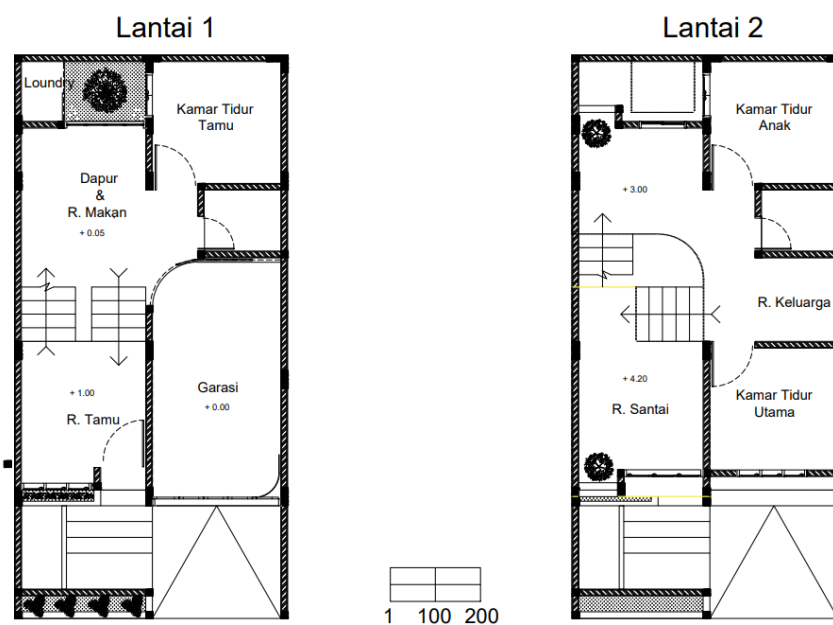
Pada umumnya kondisi tanah di daerah pedesaan tidak stabil untuk mendirikan bangunan terlebih bangunan tersebut bangunan berlantai 2 atau lebih. Sehingga pada rancangan rumah tinggal ini perancang menggunakan konstruksi pondasi tapak sedalam 1.5 m dan pondasi batu kali, sehingga bangunan dapat benar-benar kokoh berdiri di lahan yang tidak stabil.

Pada bagian atap rumah menggunakan atap spandek pasir untuk mengurangi beban bangunan dan juga pada beberapa titik atap terdapat skylight sebagai jalan masuknya cahaya pada siang hari sehingga dapat mengurangi konsumsi listrik. Dengan demikian rumah ini dapat mengurangi konsumsi listrik harian karena tidak membutuhkan pendingin ruangan dan juga menggunakan pencahayaan alami pada siang hari.

4.2 Rancangan Ruang

Rencana ruang pada rumah tinggal ini dirancang untuk memaksimalkan fungsionalitas dan kenyamanan sambil menciptakan aliran ruang yang harmonis. Tata letak interior mengadopsi prinsip desain terbuka, di mana ruang tamu, ruang makan, dan dapur terhubung secara langsung untuk menciptakan suasana yang luas. Ruang keluarga menjadi pusat aktivitas keluarga dengan perabotan yang nyaman dan penempatan skylight besar untuk pencahayaan alami. Dapur dirancang dengan tata letak fungsional, dengan meja makan yang berfungsi sebagai ruang makan informal. Kamar tidur dirancang untuk memberikan privasi dan ketenangan, dengan

penggunaan warna lembut dan pencahayaan yang tenang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk istirahat. Kamar mandi dilengkapi dengan peralatan modern dan sistem penyimpanan yang efisien. Selain itu, area servis seperti ruang cuci dan penyimpanan ditempatkan di area belakang untuk mendukung kebutuhan praktis tanpa mengganggu estetika ruang utama.

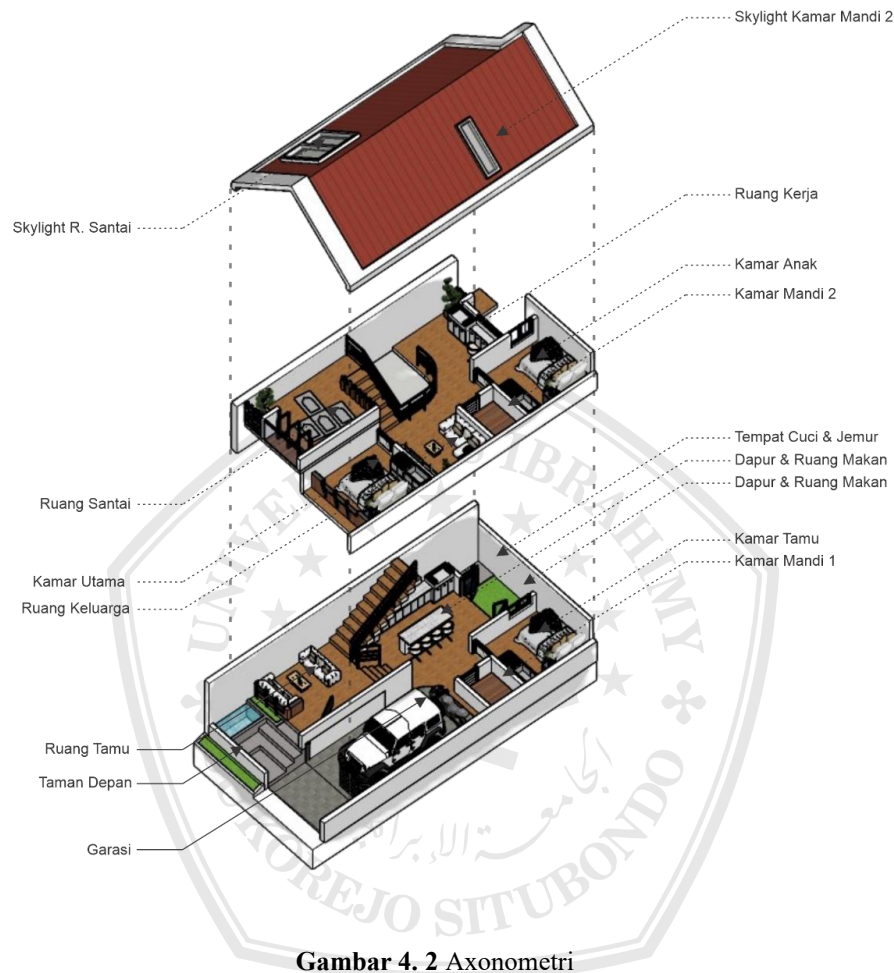


Gambar 4. 1 Denah

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Dengan pendekatan ini, rencana ruang rumah tinggal bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang terorganisir, nyaman, dan menyenangkan, sekaligus mendukung gaya hidup yang efisien dan harmonis. Selain itu bangunan ini juga direncanakan untuk dapat mencukupi kebutuhan dan mampu menampung segala kegiatan yang bermasa besar seperti Tahlilan dan acara-arara yang serupa yang mungkin diadakan oleh pemilik rumah. Sehingga, ruang-ruang dalam rumah perlu

dibuat dengan konsep open space sehingga antara ruang satu dengan ruang yang lain tidak memiliki skat pemisah secara fisik.



Gambar 4. 2 Axonometri

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

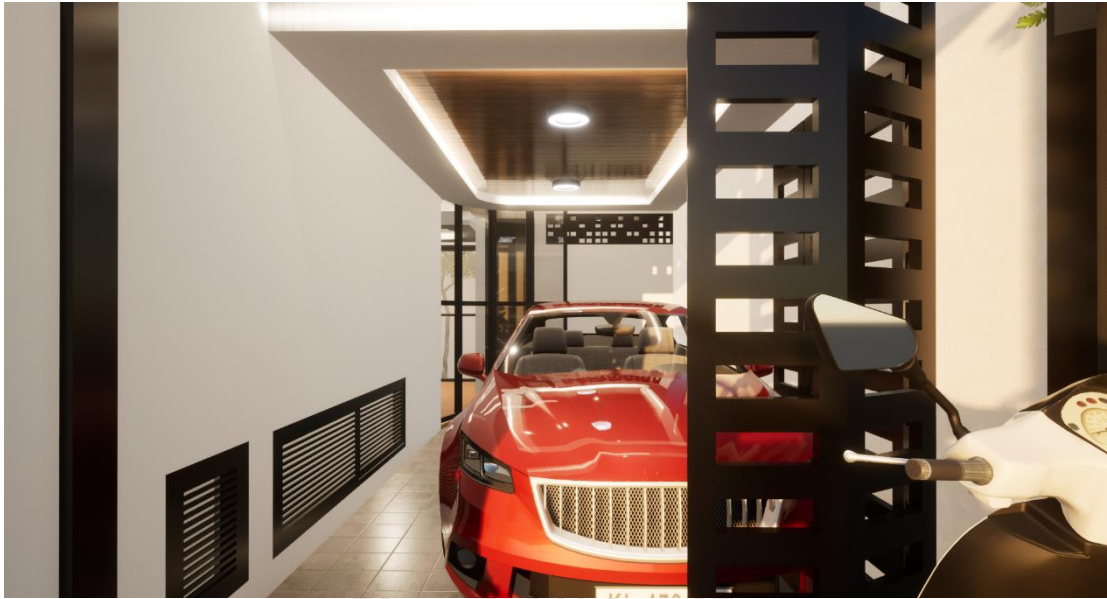
Perencanaan ruang pada bangunan ini, garasi adalah ruangan terluas sehingga ruang ini memungkinkan untuk melakukan kegiatan bersama dengan masa yang besar sehingga perlu dibuat berdekatan dengan dapur sehingga memudahkan untuk mobilitas barang dari luar ke dalam atau sebaliknya. Selain itu, dengan desain yang demikian dapat menambah akses masuk untuk dapat menuju ke dapur ketika pada ruang tamu digunakan menerima tamu.

4.3 Pendekatan Arsitektur Perilaku

Ruang-ruang pada bangunan ini dirancang dengan pendekatan arsitektur perilaku. Istilah lain dari Arsitektur Perilaku yaitu Psikologi Arsitektur atau Psikologi Kearsitekturan, berasal dari kata architectural psychology. Hal ini mengindikasikan bahwa arsitektur sebagai sesuatu yang memiliki psyche atau ruh [8]. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengatasi masalah yang menyangkut interaksi manusia dengan lingkungan dalam membuat, mengolah, menjaga, dan memperbaiki lingkungan sehingga mampu menciptakan perilaku yang diinginkan. Berikut pendekatan arsitektur perilaku pada beberapa ruang dalam rumah tinggal ini :

4.3.1 Garasi

Pendekatan arsitektur pada garasi melibatkan pertimbangan-pertimbangan desain yang dapat meningkatkan fungsi, estetika, keamanan, dan kenyamanan penggunaan ruang tersebut.



Gambar 4.3 Garasi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Berikut adalah beberapa prinsip yang diterapkan dalam merancang garasi dengan pendekatan arsitektur dalam desain kali ini:

- **Fleksibilitas ruang:** Desain garasi yang mempertimbangkan fleksibilitas ruang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna. Yaitu dengan menyediakan ruang yang cukup untuk penyimpanan tambahan atau bahkan sebagai ruang kerja tambahan dan ruang serbaguna.
- **Kenyamanan pengguna:** Desain interior garasi harus mempertimbangkan kenyamanan pengguna. Yaitu dengan menyediakan ruang untuk penyimpanan alat-alat dan perlengkapan, area kerja untuk kegiatan perbaikan, dan area untuk penyimpanan sementara barang-barang lainnya.

- **Keamanan:** Penting untuk memperhatikan keamanan garasi. Ini mencakup penggunaan pintu garasi yang kokoh dan dilengkapi dengan sistem penguncian yang aman, penerangan yang baik di sekitar garasi.
- **Fungsionalitas:** Garasi harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan fungsional utama, seperti menyimpan mobil, alat, atau barang-barang lainnya. Desain interior harus mempertimbangkan ukuran kendaraan yang akan disimpan dan ruang untuk penyimpanan.
- **Estetika:** Meskipun garasi adalah ruang utilitarian, desain eksterior dan interior harus tetap memperhatikan estetika. Hal ini bisa mencakup pemilihan bahan bangunan, warna, dan elemen desain yang sesuai dengan gaya rumah atau lingkungan sekitarnya.

4.3.2 Ruang Tamu

Pendekatan arsitektur pada ruang tamu melibatkan pemikiran yang mendalam tentang bagaimana merancang ruang tersebut agar menjadi pusat aktivitas sosial dan nyaman bagi penghuninya.



Gambar 4. 4 Ruang Tamu

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Berikut adalah beberapa prinsip yang diterapkan dalam merancang ruang tamu dengan pendekatan arsitektur:

- **Konektivitas dengan ruang lain:** Ruang tamu sering kali terhubung dengan ruang lain dalam rumah, seperti ruang makan atau area memasak dan juga berdekatan dengan salah satu kamar mandi di rumah ini. Sehingga, bila sewaktu-waktu ada tamu yang membutuhkan akses ke kamar mandi bisa dengan mudah tanpa masuk lebih dalam ke area privat. dengan desain yang mempertimbangkan hubungan visual dan fungsional antara ruang tamu dengan ruang lain dapat meningkatkan aliran dan interaksi antar-ruang.
- **Estetika:** Desain ruang tamu memperhatikan estetika dan gaya arsitektur yang sesuai dengan selera penghuni dan gaya rumah secara keseluruhan. Ini mencakup pemilihan warna, material, tekstur, dan elemen dekoratif yang

harmonis seperti adanya bukaan yang lebar sebagai jalur masuknya udara dan sinar matahari ke dalam ruangan dan juga tidak terlalu banyak barang atau perabotan di ruang tamu sehingga, menciptakan kesan luas.

- **Fungsionalitas:** Ruang tamu dirancang untuk memenuhi kebutuhan fungsional utama, seperti tempat untuk menerima tamu, bersantai, atau berkumpul bersama keluarga. Desainnya mempertimbangkan tata letak furniture yang disatukan pada satu sisi sehingga memudahkan mobilitas dan interaksi sosial dan pergerakan di dalam ruangan ini.
- **Pencahayaan:** Pencahayaan merupakan elemen penting dalam desain ruang tamu. Memanfaatkan cahaya alami sebanyak mungkin dengan jendela besar atau pintu kaca, serta memilih sistem pencahayaan buatan yang cocok untuk berbagai kegiatan (seperti, lampu untuk penerangan pada malam hari dan pencahayaan ambient untuk suasana hangat).

4.3.3 Dapur Dan Ruang Makan



Gambar 4. 5 Dapur Dan Ruang Makan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Pendekatan arsitektur pada dapur dan ruang makan melibatkan pemikiran yang cermat tentang bagaimana merancang ruang ini agar tidak hanya fungsional, tetapi juga nyaman, efisien, dan estetis. Berikut adalah beberapa prinsip yang diterapkan dalam merancang dapur dan ruang makan dengan pendekatan arsitektur yang baik:

- **Ergonomi:** Dapur dirancang dengan mempertimbangkan alur kerja yang efisien, seperti hubungan antara zona memasak, zona pencucian, dan zona penyimpanan. Desain ini membantu meminimalkan pergerakan yang tidak perlu saat memasak.
- **Pencahayaan:** Pencahayaan yang baik sangat penting dalam dapur untuk memastikan keamanan dan kenyamanan. Pencahayaan alami dari pintu kaca

besar, serta pencahayaan buatan yang tepat di area memasak, sehingga ketika memasak di malam hari dapat dilakukan dengan mudah dilakukan.

- **Material yang tahan lama dan mudah perawatan:** Pemilihan material seperti lantai vinyl motif kayu untuk menambah kesan hangat, marmer pada area memasak yang mudah dibersihkan, tahan terhadap panas dan goresan.
- **Konektivitas dengan ruang lain:** Dapur terhubung dengan ruang makan atau area makan informal. Sehingga, desain dapat menciptakan aliran antar-ruang yang baik, fungsional dan nyaman untuk digunakan pengguna.

4.3.4 Ruang Santai

Ruang santai dirancang untuk memberikan kenyamanan dan relaksasi, sehingga penting untuk memahami bagaimana berbagai elemen desain dapat memengaruhi pengalaman pengguna.



Gambar 4. 6 Ruang Santai

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendekatan arsitektur perilaku pada ruang santai pada desain ini:

- **Suhu dan Ventilasi:** Menjaga suhu yang nyaman dan sirkulasi udara yang baik dengan pintu kaca yang lebar dan roster sebagai jalur masuknya udara ketika pintu ditutup, untuk kenyamanan juga dibutuhkan adanya tumbuhan yang diletakkan indoor sehingga dapat merelaksasi dan menyegarkan udara disekitarnya. Ventilasi alami dibuat cukup banyak, sehingga tidak membutuhkan sistem pendingin yang dapat memperbesar konsumsi listrik.
- **Pencahayaan:** Menggunakan pencahayaan alami dan buatan yang nyaman. Pencahayaan yang lembut dan hangat cocok untuk ruang santai dibandingkan dengan pencahayaan yang terlalu terang atau dingin.
- **Fleksibilitas:** Desain yang memungkinkan perubahan konfigurasi sesuai kebutuhan pengguna. Seperti, furnitur modular atau sistem penyimpanan yang dapat diubah sehingga ruangan ini dapat digunakan untuk kebutuhan lain seperti tempat bermain anak-anak.
- **Analisis Kebutuhan:** Memahami aktivitas yang dilakukan di ruang santai, seperti membaca, menonton TV, atau bersosialisasi, untuk memastikan bahwa desain mendukung kegiatan-kegiatan tersebut.
- **Warna:** Memilih warna yang netral sehingga menenangkan dan menyenangkan untuk mata. Dan juga pada beberapa sudut diberi aksent kayu untuk menambah kesan hangat.
-

4.3.5 Ruang Keluarga

Ruang keluarga menjadi pusat kegiatan di rumah , tempat berkumpul, bersantai, dan berinteraksi. Oleh karena itu, desain ruang keluarga perlu mempertimbangkan berbagai aspek perilaku dan kebutuhan pengguna.



Gambar 4. 7 Ruang Keluarga

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

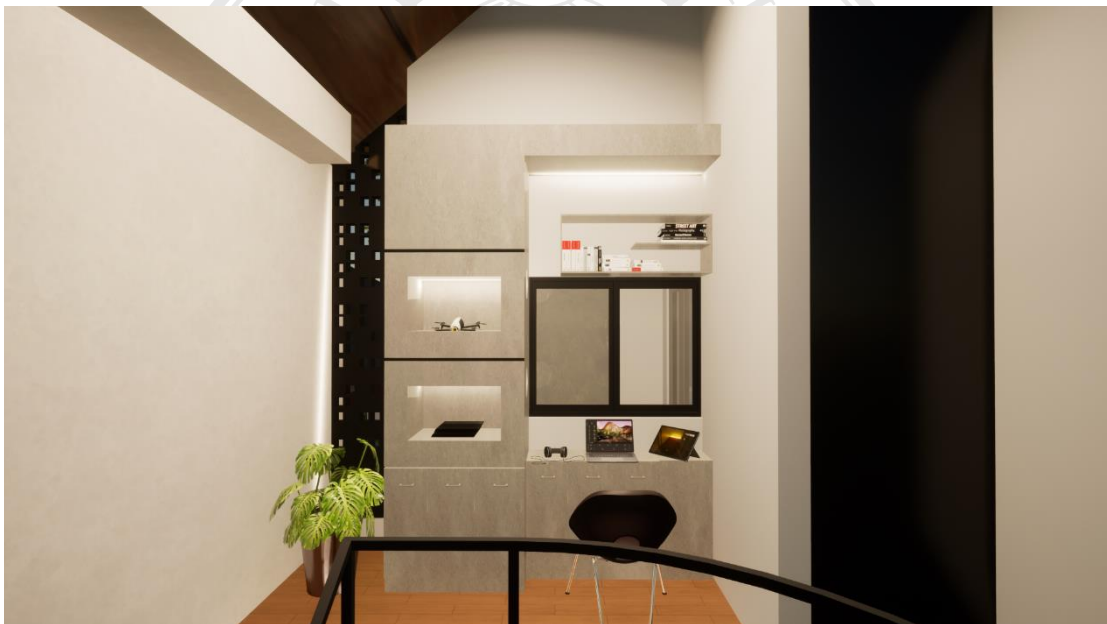
Berikut adalah beberapa pertimbangan penting dalam pendekatan arsitektur perilaku untuk ruang keluarga pada rumah ini:

- **Pencahayaan:** Menggunakan pencahayaan yang dapat disesuaikan untuk berbagai aktivitas. Pencahayaan utama untuk aktivitas sehari-hari, dan pencahayaan yang lebih lembut atau ambient untuk waktu bersantai. Skylight sebagai penerangan di siang hari dan juga skylight dapat ditutup ketika matahari sedang Terik sehingga, tidak menyebabkan suhu ruangan menjadi panas.

- **Tekstur yang Menyenangkan:** Menggunakan material yang memberikan kenyamanan, seperti karpet empuk, bantal yang lembut, dan furnitur dengan pelapis yang nyaman.

4.3.6 Ruang Kerja

Pendekatan arsitektur perilaku untuk ruang kerja berfokus pada bagaimana desain dapat mendukung produktivitas, kesejahteraan, dan interaksi sosial, serta mengatasi berbagai perilaku dan kebutuhan pengguna dalam lingkungan kerja. Ruang kerja yang dirancang dengan baik dapat memengaruhi bagaimana seseorang bekerja, berkolaborasi, dan beristirahat.



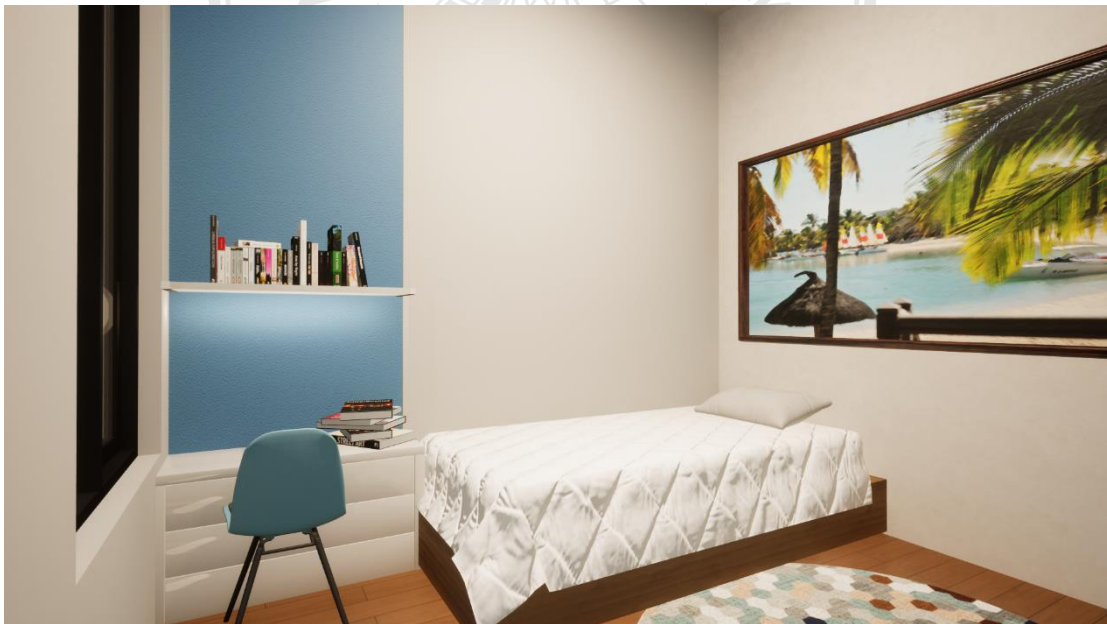
Gambar 4. 8 Ruang Kerja

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Berikut adalah beberapa pertimbangan penting dalam pendekatan arsitektur perilaku untuk ruang kerja ini:

- **Furnitur Ergonomis:** Memilih furnitur yang mendukung postur tubuh yang baik dan mengurangi risiko masalah kesehatan, seperti kursi yang dapat diatur ketinggiannya, meja dengan tinggi yang sesuai, dan dukungan punggung yang baik.
- **Pencahayaan:** Menggunakan pencahayaan yang dapat disesuaikan untuk mendukung aktivitas kerja di malam hari dan mengurangi kelelahan mata. Pencahayaan alami dimaksimalkan untuk siang hari.
- **Penyimpanan:** Menyediakan ruang penyimpanan yang banyak untuk bisa menampung semua alat-alat untuk mendukung kerja.

4.3.5 Kamar Anak



Gambar 4. 9 Kamar Anak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Pendekatan arsitektur perilaku untuk kamar anak berfokus pada menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan anak. Desain kamar anak harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti keamanan, fungsionalitas, estetika, serta kebutuhan dan preferensi anak. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendekatan arsitektur perilaku untuk kamar anak pada desain rumah ini:

- **Zona Aktivitas:** Menyediakan area yang terpisah untuk tidur, bermain, belajar, dan aktivitas kreatif. Yaitu dengan sudut khusus dengan meja untuk menggambar dan area bermain yang terpisah dari tempat tidur.
- **Penyimpanan:** Menyediakan solusi penyimpanan yang memudahkan anak untuk mengatur mainan, buku, dan pakaian mereka. Rak yang mudah dijangkau dan kotak penyimpanan dengan label.
- **Pencahayaan:** Menggunakan pencahayaan yang dapat diatur untuk berbagai aktivitas, dengan pencahayaan utama yang cukup untuk bermain dan belajar, serta lampu tidur yang lembut untuk malam hari.

4.3.6 Kamar Tidur

Kamar tidur adalah tempat pribadi di mana seseorang menghabiskan waktu istirahat dan tidur, sehingga desainnya harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kenyamanan, kesehatan dan kualitas tidur.



Gambar 4. 10 Kamar Tidur

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pendekatan arsitektur perilaku untuk kamar tidur pada desain rumah ini:

- **Pencahayaan:** Menggunakan pencahayaan yang dapat diatur untuk mendukung berbagai aktivitas. Pencahayaan utama yang cukup terang untuk aktivitas seperti berpakaian, tetapi juga ada pencahayaan yang lembut dan hangat untuk menciptakan suasana yang menenangkan saat tidur.
- **Suhu dan Ventilasi:** Menjaga suhu ruangan yang nyaman dan memastikan ventilasi yang baik untuk kualitas tidur yang optimal. Menggunakan jendela yang dapat dibuka dan sistem ventilasi untuk menjaga udara tetap segar.
- **Privasi:** Menyediakan elemen yang memastikan privasi, seperti penutup jendela yang dapat menghalangi cahaya luar dan isolasi suara untuk mengurangi gangguan.

4.4 Rancangan Bentuk

Rancangan bentuk rumah menonjolkan kesederhanaan dan efisiensi yang berpadu dengan estetika alami. Bentuk bangunan biasanya geometris dengan garis-garis yang bersih dan tanpa dekorasi yang berlebihan. Atap pelana sering digunakan untuk memberikan tampilan yang klasik namun modern, serta untuk mengoptimalkan pembuangan air hujan dan salju. Material alami seperti kayu dan batu banyak digunakan pada dinding eksterior untuk menciptakan kesan hangat dan ramah lingkungan. Jendela besar merupakan elemen penting dalam desain ini, memungkinkan cahaya alami masuk sebanyak mungkin ke dalam rumah dan menghubungkan interior dengan alam luar. Warna-warna netral seperti putih, coklat, dan hitam mendominasi, memberikan tampilan yang minimalis namun elegan. Elemen tambahan seperti teras kayu dan taman kecil di sekitar rumah memperkuat kesan harmonis dengan alam, menjadikan rumah Skandinavia tempat tinggal yang nyaman, fungsional, dan estetis. Untuk memperindah fasad bangunan ini menggunakan leveling pada fasad depan sehingga pada tampak perbedaan kedalaman jarak satu area dengan area yang lain. Selain itu juga, pada bagian depan disusun dari beberapa elemen yang membantu memperjelas leveling pada fasad depan.



Gambar 4. 11 Rencana Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Bentuk bangunan ini disesuaikan dengan lahan yang ada sehingga bangunan dapat memiliki ruang-ruang yang luas dengan lahan yang hanya berukuran 6 x 12 m dapat dimaksimalkan sebagai ruangan yang dapat menunjang kenyamanan penghuni rumah. Dengan demikian rumah tidak banyak memiliki area serapan air hujan sehingga dibutuhkan adanya sumur resapan untuk menampung air hujan dan juga berfungsi sebagai cadangan air tanah.

4.5 Rancangan Fasad

Fasad Skandinavia mencerminkan kesederhanaan, keindahan alami, dan fungsionalitas yang menjadi ciri khas arsitektur dari negara-negara Nordik. Desain fasad ini menggunakan material alami seperti kayu dengan finishing alami yang menciptakan tampilan yang bersih dan minimalis. Jendela besar dengan bingkai kayu digunakan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan menghubungkan interior rumah dengan lingkungan luar. Garis-garis bersih dan bentuk geometris yang sederhana memberikan kesan modern namun tetap hangat dan ramah.

Penggunaan elemen-elemen alami, seperti batu dan tanaman hijau di sekitar fasad, semakin menekankan hubungan erat antara rumah dan alam sekitarnya, menjadikan fasad Skandinavia sebagai contoh sempurna dari keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas. Pada fasad bangunan ini dibuat menggunakan bahan kayu, roster, dan juga dinding pada bagian fasad ini dibuat dengan warna yang netral sehingga dapat menciptakan kesan alami pada rumah ini.

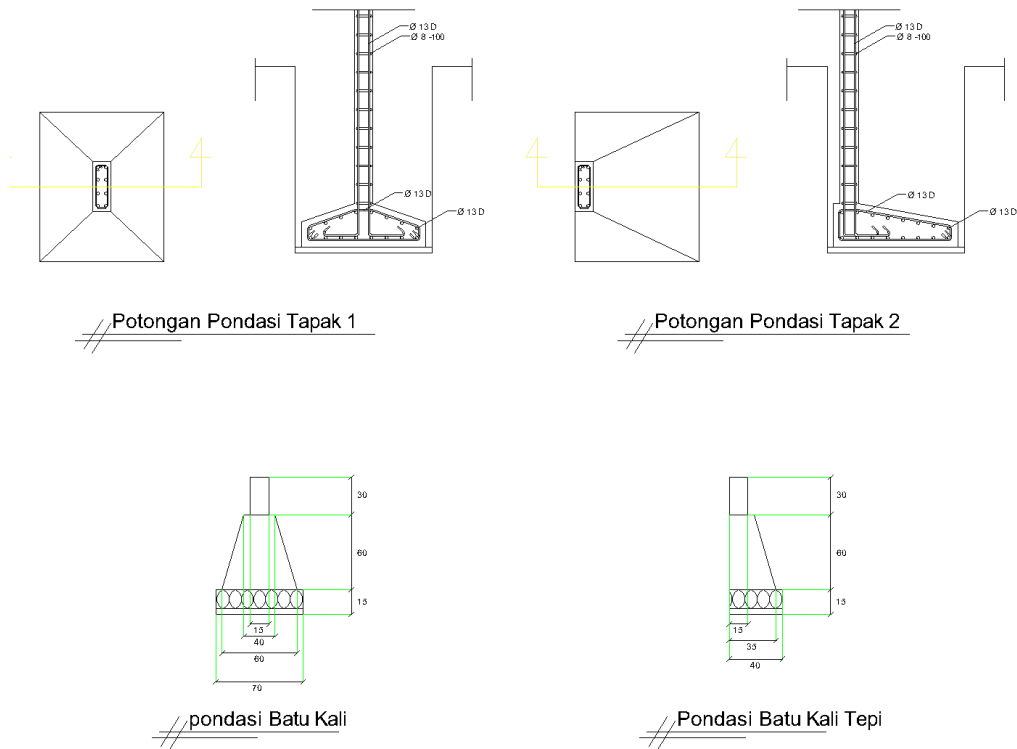


Gambar 4. 12 Fasad Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

4.6 Struktur

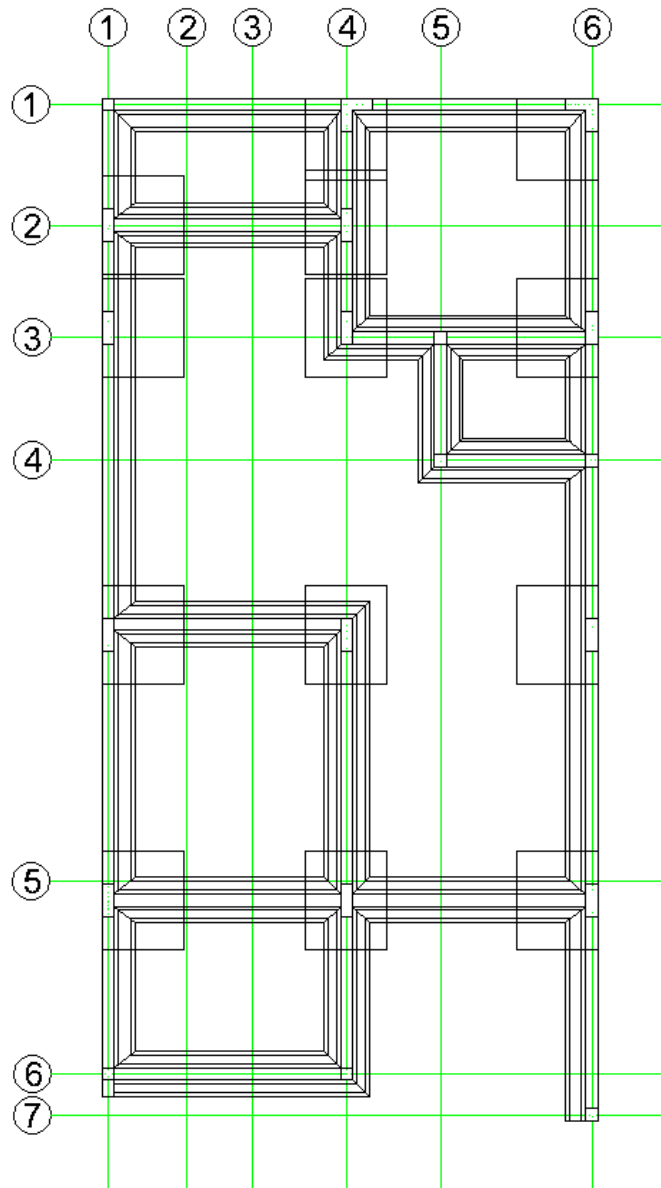
Struktur pada rumah ini dibuat dengan konstruksi pondasi tapak dan juga pondasi batu kali, dikarenakan pada lokasi tapak sifat tanahnya bergerak sehingga harus ditopang dengan pondasi tapak sedalam 1,5 m. Dan juga pada bagian kolom-kolom pada rumah ini dibuat dengan menggunakan kolom pipih dengan dimensi 40x15 sehingga tidak mengurangi ruang-ruang didalamnya dan tidak mengganggu keindahan interior bangunan.



Gambar 4. 13 Pondasi Tapak Dan Pondasi Batu Kali

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Dengan konstruksi dasar pondasi tapak dan pondasi batu kali untuk dapat memperkuat bangunan untuk menahan pergerakan tanah. Pondasi tapak pada bangunan ini diletakkan pada beberapa sisi bangunan sehingga dapat menahan beban di atasnya. Berikut denah pondasi pada bangunan rumah ini:



Gambar 4. 14 Denah Pondasi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

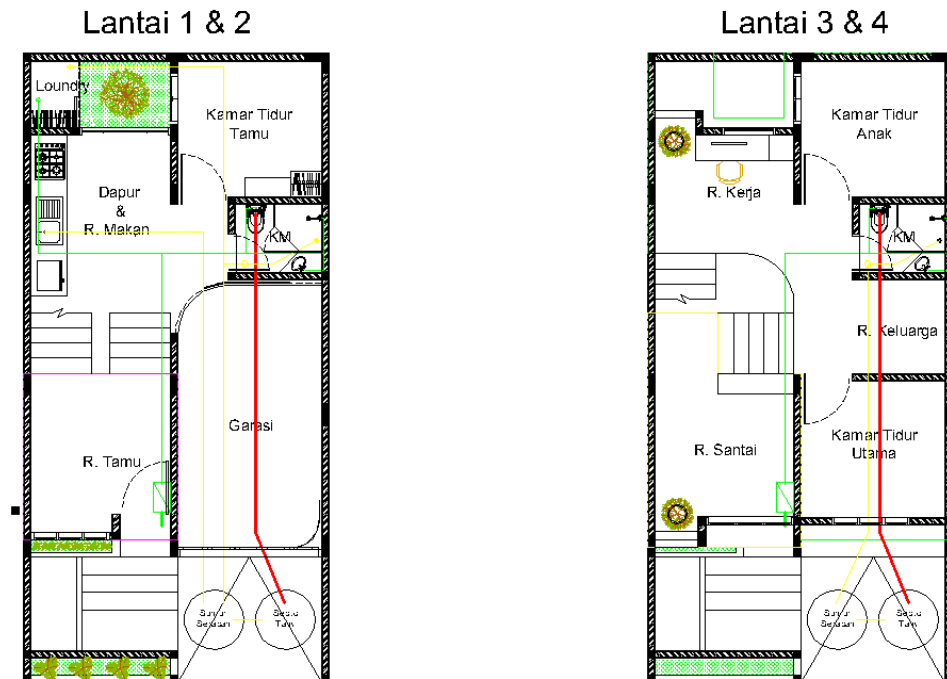
4.7 Utilitas




Sistem utilitas pada bangunan rumah tinggal dirancang untuk mendukung kenyamanan, efisiensi, dan keberlanjutan. Sistem listrik mencakup pemasangan panel listrik utama yang mudah diakses dan aman, penggunaan lampu LED hemat

energi, soket dan saklar yang ditempatkan strategis. Sistem pemanas dan pendingin memanfaatkan ventilasi alami, lantai vinyl motif kayu untuk kenyamanan di musim hujan, serta isolasi yang baik pada dinding, lantai, dan atap untuk menjaga suhu ruangan tetap stabil dan efisien dalam penggunaan energi. Sistem air bersih dan air kotor melibatkan pipa berkualitas tinggi, pemanas air hemat energi, serta pemisahan pembuangan air kotor dan air limbah. Sistem utilitas pada bangunan ini dibuat sederhana karena pada bangunan ini di desain untuk bisa tanpa menggunakan pendingin dan juga pemanas ruangan sehingga pada penghawaan memaksimalkan penghawaan alami dengan memberikan bukaan dan ventilasi yang cukup besar sebagai jalur keluar masuknya udara. Sistem utilitas pada bangunan ini terbagi menjadi 2 bagian :

4.7.1 Plumbing

Plumbing adalah komponen penting dalam perancangan bangunan rumah tinggal yang mencakup seluruh infrastruktur yang mengatur aliran air bersih dan pembuangan limbah. Sistem plumbing memastikan pasokan air yang bersih dan aman ke semua titik penggunaan dalam rumah serta mengelola pembuangan air kotor dengan cara yang efisien dan tidak mencemari lingkungan. Pembuangan air kotor pada rumah ini berakhir di sumur resapan yang berfungsi sebagai penampung air hujan dan juga air kotor. Dengan adanya sumur resapan ini bangunan ini bisa memaksimalkan lahan yang ada dan juga mengurangi daerah resapan yang dialihkan ke sumur resapan dan selain itu juga sumur resapan juga menambah cadangan air tanah.



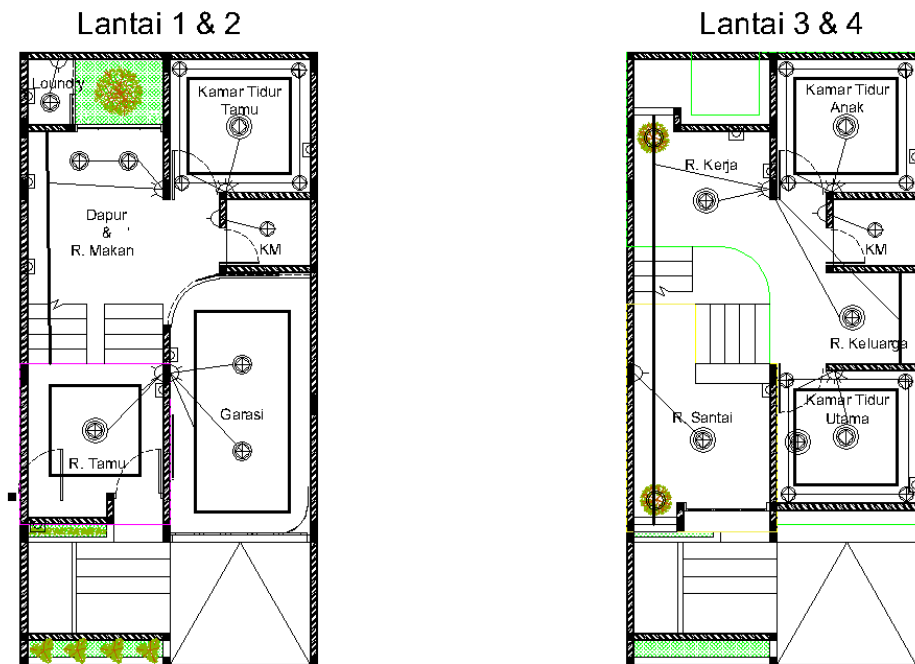
	Saluran Air Bersih	Ukuran Pipa 1/2
	Saluran Pembuangan Air Kotor	Ukuran Pipa 2
	Saluran Pembuangan Kotoran	Ukuran Pipa 3

Gambar 4. 15 Denah Plumbing

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

4.7.2 Elektrikal

Sistem elektrikal dalam bangunan rumah tinggal mencakup seluruh infrastruktur yang mengatur penyediaan, distribusi, dan penggunaan listrik untuk mendukung fungsi dan kenyamanan sehari-hari. Listrik pada rumah ini sangat dibutuhkan untuk menerangi di malam hari saja karena ketika siang hari Cahaya matahari dapat masuk ke seluruh ruang melalui jendela dan juga skylight yang ada pada bagian ruang keluarga, ruang santai dan juga kamar mandi lantai 2.



⊕	Lampu 1	⊞	Stop Kontak	⌋	Saklar 1
⊕	Lampu 2	↘	Lampu Strip	⌋	Saklar 2
⊕	Lampu 3	↘	Kabel	⌋	Saklar 3

Gambar 4. 16 Denah Elektrikal

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

4.8 Rencana Anggaran Biaya

Berkut ini Rekapitulasi RAB, RAB dan Harga Satuan untuk desain ini:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi RAB

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

REKAPITULASI ENGINEER ESTIMATE			
NO	JENIS KEGIATAN		JUMLAH
I	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp	922.131,26
II	PEKERJAAN TANAH DAN URUGAN	Rp	7.468.122,47
III	PEKERJAAN PASANGAN	Rp	50.147.925,40
IV	PEKERJAAN PLESTERAN	Rp	31.809.214,33
V	PEKERJAAN BETON	Rp	37.961.109,75
VI	PEKERJAAN PINTU & JENDELA	Rp	29.665.263,94
VII	PEKERJAAN PLAFOND	Rp	4.433.484,60
VIII	PEKERJAAN LANTAI		
IX	PEKERJAAN PENGECATAN	Rp	24.324.225,32
X	PEKERJAAN ATAP	Rp	34.526.996,01
XI	PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK	Rp	2.425.530,00
XII	PEKERJAAN SANITASI	Rp	16.267.437,73
XIII	PEKERJAAN BESI & KACA BALKON	Rp	10.112.500,00
	JUMLAH	Rp	250.063.940,80
	PPn 10 %	Rp	25.006.394,08
	JUMLAH TOTAL	Rp	275.070.334,88

Tabel 4. 2 RAB

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

NO	JENIS PEKERJAAN	KODE	VOLUME	SAT	HARGA	
					SATUAN	JUMLAH
					(Rp)	(Rp)
I PEKERJAAN PERSIAPAN						
1	Pembersihan Lokasi	A.2.2.1.9	7,41	M2	Rp 12.110,00	Rp 89.735,10
2	Pengukuran / Bouwplank	A.2.2.1.4	6,18	M'	Rp 110.509,50	Rp 682.396,16
3	Papan nama proyek	-	1,00	Ls	Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
						Rp 922.131,26
II PEKERJAAN TANAH DAN URUGAN						
1	Galian Tanah Biasa sedalam 1 Meter	A.2.3.1.1	59,83	M3	Rp 54.495,00	Rp 3.260.599,34
2	Urugan Pasir Bawah Pondasi	A.2.3.1.11	5,95	M3	Rp 159.798,00	Rp 950.798,10
3	Urugan Pasir Bawah Lantai	A.2.3.1.11	2,85	M3	Rp 159.798,00	Rp 455.424,30
4	Urugan Tanah Bawah Lantai	A.2.3.1.11	12,30	M3	Rp 123.798,00	Rp 1.522.715,40
5	Meratakan Tanah Kembali	A.2.3.1.9	19,83	M3	Rp 39.790,00	Rp 789.168,33
6	Pemadatan Tanah (per 20 cm)	A.2.3.1.10	12,30	M3	Rp 39.790,00	Rp 489.417,00
						Rp 7.468.122,47
III PEKERJAAN PASANGAN						
1	Pas.Pondasi kosong (Aanstamping)	A.3.2.1.9	11,90	M3	Rp 345.576,90	Rp 4.112.365,11
2	Pondasi Bt. Kali 1 : 4	A.3.2.1.2	32,13	M3	Rp 688.332,50	Rp 22.116.123,23
3	Rollagh Camp. 1 : 4	A.4.4.1.3	1,22	#REF!	Rp 199.465,00	Rp 243.546,77
4	Dinding batu merah (5 x 11 x 22) Tebal 1/2 Bata camp. 1 : 3 (Trassram)	A.4.4.1.8	27,85	M2	Rp 100.465,00	Rp 2.797.950,25
5	Dinding batu merah (5 x 11 x 22) Tebal 1/2 Bata camp. 1 : 4	A.4.4.1.9	216,17	M2	Rp 96.580,00	Rp 20.877.940,05
						Rp 50.147.925,40
IV PEKERJAAN PLESTERAN						
1	Plesteran camp. 1 : 3 tbl 15 mm (Trassram)	A.4.4.2.3	55,70	M2	Rp 50.690,50	Rp 2.823.460,85
2	Plesteran camp. 1 : 4 tbl 15 mm	A.4.4.2.4	354,39	M2	Rp 48.526,50	Rp 17.197.306,34
3	Pek. Acian	A.4.4.2.27	410,09	M2	Rp 28.746,00	Rp 11.788.447,14
						Rp 31.809.214,33
V PEKERJAAN BETON						
1	Rabat Beton 5cm	A.4.1.1.4	0,95	M3	Rp 673.484,00	Rp 636.947,49
2	Sloof 15 X 20					
	Beton mutu K - 175 / f _c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	1,79	M3	Rp 844.547,30	Rp 1.507.516,93
	Pembesian dengan besi polos 4 Ø10 & Ø6 - 150	A.4.1.1.17	199,52	Kg	Rp 15.906,43	Rp 3.173.703,94
	Bekisting untuk Sloof 15 X 20	A.4.1.1.21	23,80	M2	Rp 97.972,35	Rp 2.331.741,93
3	Kolom 15 X 15					
	Beton mutu K - 175 / f _c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	1,32	M3	Rp 844.547,30	Rp 1.116.385,96
	Pembesian dengan besi polos 4 Ø10 & Ø6 - 150	A.4.1.1.17	195,92	Kg	Rp 15.906,43	Rp 3.116.409,86
	Bekisting untuk Sloof 15 X 20	A.4.1.1.21	2,74	M2	Rp 97.972,35	Rp 268.052,35
4	Kolom 15 X 30					
	Beton mutu K - 175 / f _c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	0,19	M3	Rp 844.547,30	Rp 161.519,67
	Pembesian dengan besi polos 6 Ø10 & Ø6 - 150	A.4.1.1.17	21,30	Kg	Rp 15.906,43	Rp 338.877,65
	Bekisting untuk Sloof 15 X 20	A.4.1.1.22	3,83	M2	Rp 152.855,30	Rp 584.671,52
5	Balok 15 X 15					
	Beton mutu K - 175 / f _c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	3,21	M3	Rp 844.547,30	Rp 2.707.243,29

	Pembesian dengan besi polos 6 Ø10 & Ø6 - 150	A.4.1.1.17	3,21	Kg	Rp	15.906,43	Rp	50.988,95
	Bekisting untuk Sloof 15 X 20	A.4.1.1.21	0,30	M2	Rp	97.972,35	Rp	29.391,71
6	Balok Latei 15/15							
	Beton mutu K - 175 / f'c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	0,94	M3	Rp	844.547,30	Rp	794.613,44
	Pembesian dengan besi polos 4 Ø10 & Ø6 - 150	A.4.1.1.17	134,53	Kg	Rp	15.906,43	Rp	2.139.836,06
	Bekisting untuk balok	A.4.1.1.23	12,55	M2	Rp	178.805,30	Rp	2.243.112,49
7	Balok Gantung 15/25							
	Beton mutu K - 175 / f'c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	0,19	M3	Rp	844.547,30	Rp	161.361,32
	Pembesian dengan besi polos 4 Ø10 & Ø6 - 150	A.4.1.1.17	18,36	Kg	Rp	15.906,43	Rp	292.094,99
	Bekisting untuk balok	A.4.1.1.23	3,31	M2	Rp	178.805,30	Rp	592.158,45
8	Ring Balk 15/15							
	Beton mutu K - 175 / f'c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	1,34	M3	Rp	844.547,30	Rp	1.130.637,70
	Pembesian dengan besi polos 4 Ø10 & Ø6 - 150	A.4.1.1.17	190,73	Kg	Rp	15.906,43	Rp	3.033.842,23
	Bekisting untuk Sloof 15 X 20	A.4.1.1.21	17,85	M2	Rp	97.972,35	Rp	1.748.806,45
9	Plat liufel Beton 8cm							
	Beton mutu K - 175 / f'c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	0,34	M3	Rp	844.547,30	Rp	291.064,78
	Pembesian dengan besi polos Ø10 - 150	A.4.1.1.17	475,22	Kg	Rp	15.906,43	Rp	7.559.076,29
	Bekisting untuk lantai	A.4.1.1.24	6,83	M2	Rp	248.005,30	Rp	1.694.372,21
10	Plat Beton 10cm							
	Beton mutu K - 175 / f'c = 14,5 MPa (Beton ringan), Slump (120 ± 20)mm	A.4.1.1.5	0,05	M3	Rp	844.547,30	Rp	43.071,91
	Pembesian dengan besi polos Ø10 - 150	A.4.1.1.17	4,15	Kg	Rp	15.906,43	Rp	66.047,03
	Bekisting untuk lantai	A.4.1.1.24	0,60	M2	Rp	248.005,30	Rp	147.563,15
							Rp	37.961.109,75
VI	PEKERJAAN PINTU & JENDELA							
1	Pintu Pifot type P1	-	2,00	Unit	Rp	1.560.204,00	Rp	3.120.408,00
2	Pintu Pifot Type P2	-	4,00	Unit	Rp	2.385.837,74	Rp	9.543.350,96
3	Jendela Alluminium Type J1	-	2,00	Unit	Rp	1.492.422,58	Rp	2.984.845,16
4	Jendela Alluminium Type J2	-	3,00	Unit	Rp	324.211,60	Rp	972.634,81
5	Pintu Garasi	-	1,00	Unit	Rp	7.150.025,00	Rp	7.150.025,00
6	Pintu Alluminium Dapur	-	1,00	Unit	Rp	5.894.000,00	Rp	5.894.000,00
							Rp	29.665.263,94
VII	PEKERJAAN PLAFOND							
1	Rangka Besi Galvalume Hollow 1x40.40.2mm Modul 60 x 60 cm (Plafon	A.4.2.1.21	30,16	M2	Rp	97.513,90	Rp	2.940.531,65
2	Langit - langit gypsum board tbl. 9 mm (120 x 240 x 9)	A.4.5.1.7	30,16	M2	Rp	49.509,30	Rp	1.492.952,94
							Rp	4.433.484,60
VIII	PEKERJAAN LANTAI							
1	Lantai Kermik 40 x 40 cm	A.4.4.3.34	17,63	M2	Rp	194.983,50	Rp	3.437.071,65
2	Lantai Keramik 20 x 20 cm	A.4.4.3.36	3,65	M2	Rp	164.698,50	Rp	600.326,03
3	Keramik Dinding 20 x 25 cm	A.4.4.3.54	36,96	M2	Rp	203.524,50	Rp	7.521.247,90
4	Keramik Dinding 25 x 40 cm	A.4.4.3.54	41,00	M2	Rp	224.209,50	Rp	9.192.589,50
IX	PEKERJAAN PENGECATAN							
1	Peengecatan Dinding Baru	A.4.7.1.10	458,67	M2	Rp	46.259,09	Rp	21.217.696,13
2	Peengecatan Plafond Baru	A.4.7.1.10	30,16	M2	Rp	46.259,09	Rp	1.394.942,86
3	Peengecatan Kalsiplank Baru	A.4.7.1.10	37,00	M2	Rp	46.259,09	Rp	1.711.586,33

										Rp	24.324.225,32
X	PEKERJAAN ATAP										
1	Genteng Karang Pilang ex Ambulu (SNI)	A.4.5.2.1	111,88	M2	Rp	105.936,30	Rp	11.851.623,56			
2	Genteng Bubungan Karang Pilang ex Ambulu	A.4.5.2.4	21,32	M'	Rp	128.513,60	Rp	2.739.909,95			
3	Rangka Atap Baja Ringan	-	111,88	M2	Rp	160.000,00	Rp	17.900.000,00			
4	Kalsiplank Polos Uk. 8 mm x 30 cm x 4 m	-	37,00	M'	Rp	55.012,50	Rp	2.035.462,50			
										Rp	34.526.996,01
XI	PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK										
1	Pas. Titik Lampu	A.8.4.6.1	6,00	Titik	Rp	248.505,00	Rp	1.491.030,00			
2	Pas. Titik Stop Kontak	-	2,00	Titik	Rp	147.725,00	Rp	295.450,00			
3	Lampu LED (merk setara Philip) 5 Watt	-	3,00	Bh	Rp	34.250,00	Rp	102.750,00			
5	Lampu TL 2 x 20 Watt (merk setara Philip) komplit	-	2,00	Bh	Rp	239.200,00	Rp	478.400,00			
6	Sakelar Tunggal (merk setara Brocco)	-	1,00	Bh	Rp	16.300,00	Rp	16.300,00			
7	Sakelar Ganda (merk setara Brocco)	-	2,00	Bh	Rp	20.800,00	Rp	41.600,00			
										Rp	2.425.530,00
XII	PEKERJAAN SANITASI										
1	Septictank	-	1,00	Bh	Rp	2.725.540,59	Rp	2.725.540,59			
2	Resapan	-	1,00	Bh	Rp	2.763.778,31	Rp	2.763.778,31			
3	Memasang Kran 3/4"	A.5.1.1.19	2,00	Bh	Rp	78.408,00	Rp	156.816,00			
4	Memasang Pipa PVC AW 3/4"	A.5.1.1.26	10,00	M'	Rp	21.791,34	Rp	217.913,40			
5	Memasang Pipa PVC AW 2 1/2"	A.5.1.1.30	19,00	M'	Rp	152.285,08	Rp	2.893.416,52			
6	Memasang Pipa PVC AW 4"	A.5.1.1.32	15,85	M'	Rp	297.565,25	Rp	4.716.200,92			
7	Handle Stainless Panjang 80 cm	-	2,00	Bh	Rp	258.000,00	Rp	516.000,00			
8	Kloset Jongkok (setara INA) warna muda	A.5.1.1.1	2,00	Bh	Rp	573.161,00	Rp	1.146.322,00			
9	Wastafel (setara INA) komplit	A.5.1.1.5	1,00	Bh	Rp	944.234,00	Rp	944.234,00			
10	Pas. Floor Drain	A.5.1.1.14	2,00	Bh	Rp	48.804,00	Rp	97.608,00			
11	Pas. Tempat Sabun	A.5.1.1.14	2,00	Bh	Rp	44.804,00	Rp	89.608,00			
										Rp	16.267.437,73
XIII	PEKERJAAN BESI & KACA BALKON										
1	Railling	-	1,00	Bh	Rp	10.112.500,00	Rp	10.112.500,00			
2	Kaca tempered Balkon	-	2,00	M2	Rp	1.320.000,00	Rp	2.640.000,00			

Tabel 4. 3 Harga Satuan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

NO	JENIS PEKERJAAN	SAT	INDEKS	HARGA		JUMLAH	
				SATUAN		HARGA	
I	<i>Pekerjaan Persiapan</i>						
1	A.2.2.1.4						
	Pengukuran / Bouwplank	M'					
	Bahan Kayu Meranti Usuk 5/7 ; 4/7	M3	0,012	Rp	6.346.400,00	Rp	76.156,80
	Paku Usuk	Kg	0,020	Rp	17.300,00	Rp	346,00
	Kayu (Bekisting)	M3	0,007	Rp	1.241.100,00	Rp	8.687,70
	Upah Pekerja	Org/Hr	0,100	Rp	69.200,00	Rp	6.920,00
	Tukang Kayu	Org/Hr	0,100	Rp	86.500,00	Rp	8.650,00
	Kepala Tukang	Org/Hr	0,100	Rp	92.300,00	Rp	9.230,00
	Mandor	Org/Hr	0,005	Rp	103.800,00	Rp	519,00
	Jumlah					Rp	110.509,50
	Overhead & Profit		0%			Rp	-
	Harga Satuan Pekerjaan					Rp	110.509,50
2	A.2.2.1.9						
	Membersihkan Lapangan	M2					
	Upah Pekerja	Org/Hr	0,100	Rp	69.200,00	Rp	6.920,00
	Mandor	Org/Hr	0,050	Rp	103.800,00	Rp	5.190,00
	Jumlah					Rp	12.110,00
	Overhead & Profit		0%			Rp	-
	Harga Satuan Pekerjaan					Rp	12.110,00
II	<i>Pekerjaan Tanah dan Urugan</i>						
1	A.2.3.1.1						
	Galian Tanah Biasa sedalam 1 Meter	M3					
	Upah Pekerja	Org/Hr	0,750	Rp	69.200,00	Rp	51.900,00
	Mandor	Org/Hr	0,025	Rp	103.800,00	Rp	2.595,00
	Jumlah					Rp	54.495,00
	Overhead & Profit		0%			Rp	-
	Harga Satuan Pekerjaan					Rp	54.495,00
2	A.2.3.1.2						
	Galian Tanah Biasa sedalam 2 Meter	M3					
	Upah Pekerja	Org/Hr	0,900	Rp	69.200,00	Rp	62.280,00
	Mandor	Org/Hr	0,045	Rp	103.800,00	Rp	4.671,00
	Jumlah					Rp	66.951,00
	Overhead & Profit		0%			Rp	-
	Harga Satuan Pekerjaan					Rp	66.951,00
3	A.2.3.1.9						
	Pengurugan Kembali 1 m3 Galian Tanah	M3					
	Upah Pekerja	Org/Hr	0,500	Rp	69.200,00	Rp	34.600,00
	Mandor	Org/Hr	0,050	Rp	103.800,00	Rp	5.190,00
	Jumlah					Rp	39.790,00
	Overhead & Profit		0%			Rp	-

		Harga Satuan Pekerjaan						Rp	39.790,00
4	A.2.3.1.10								
		Pemadatan Tanah (per 20 cm)		M3					
	Upah	Pekerja		Org/Hr	0,500	Rp	69.200,00	Rp	34.600,00
		Mandor		Org/Hr	0,050	Rp	103.800,00	Rp	5.190,00
		Jumlah						Rp	39.790,00
		Overhead & Profit				0%		Rp	-
		Harga Satuan Pekerjaan						Rp	39.790,00
5	A.2.3.1.11								
		Urugan Pasir		M3					
	Bahan	Pasir Urug		M3	1,200	Rp	115.000,00	Rp	138.000,00
	Upah	Pekerja		Org/Hr	0,300	Rp	69.200,00	Rp	20.760,00
		Mandor		Org/Hr	0,010	Rp	103.800,00	Rp	1.038,00
		Jumlah						Rp	159.798,00
		Overhead & Profit				0%		Rp	-
		Harga Satuan Pekerjaan						Rp	159.798,00
6	A.2.3.1.11								
		Urugan Tanah		M3					
	Bahan	Tanah Urug		M3	1,200	Rp	85.000,00	Rp	102.000,00
	Upah	Pekerja		Org/Hr	0,300	Rp	69.200,00	Rp	20.760,00
		Mandor		Org/Hr	0,010	Rp	103.800,00	Rp	1.038,00
		Jumlah						Rp	123.798,00
		Overhead & Profit				0%		Rp	-
		Harga Satuan Pekerjaan						Rp	123.798,00
8	A.2.3.1.14								
		Pengurugan Koral		M3					
	Bahan	Koral		M3	1,200	Rp	230.000,00	Rp	276.000,00
	Upah	Pekerja		Org/Hr	0,250	Rp	69.200,00	Rp	17.300,00
		Mandor		Org/Hr	0,025	Rp	103.800,00	Rp	2.595,00
		Jumlah						Rp	295.895,00
		Overhead & Profit				0%		Rp	-
		Harga Satuan Pekerjaan						Rp	295.895,00
III	Pekerjaan Pasangan Batu Kali								
1	A.3.2.1.2								
		Pondasi Bt. Kali 1 : 4		M3					
	Bahan	Batu Gunung/Batu Kali		M3	1,200	Rp	160.000,00	Rp	192.000,00
		Semen 40 Kg		Kg	163,000	Rp	1.500,00	Rp	244.500,00
		Pasir Pasang		M3	0,520	Rp	140.000,00	Rp	72.800,00
	Upah	Pekerja		Org/Hr	1,500	Rp	69.200,00	Rp	103.800,00
		Tukang Batu		Org/Hr	0,750	Rp	80.700,00	Rp	60.525,00
		Kepala Tukang		Org/Hr	0,075	Rp	92.300,00	Rp	6.922,50
		Mandor		Org/Hr	0,075	Rp	103.800,00	Rp	7.785,00
		Jumlah						Rp	688.332,50
		Overhead & Profit				0%		Rp	-
		Harga Satuan Pekerjaan						Rp	688.332,50

4	A.4.4.1.9												
		Dinding batu merah (5 x 11 x 22) Tebal 1/2 Bata camp. 1 : 4	M2										
	Bahan	Batu Merah	Bj	70,000	Rp	600,00	Rp	42.000,00					
		Semen 40 Kg	Kg	11,500	Rp	1.500,00	Rp	17.250,00					
		Pasir Pasang	M3	0,043	Rp	140.000,00	Rp	6.020,00					
	Upah	Pekerja	Org/Hr	0,300	Rp	69.200,00	Rp	20.760,00					
		Tukang Batu	Org/Hr	0,100	Rp	80.700,00	Rp	8.070,00					
		Kepala Tukang	Org/Hr	0,010	Rp	92.300,00	Rp	923,00					
		Mandor	Org/Hr	0,015	Rp	103.800,00	Rp	1.557,00					
		Jumlah					Rp	96.580,00					
		Overhead & Profit			0%		Rp	-					
		Harga Satuan Pekerjaan					Rp	96.580,00					



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

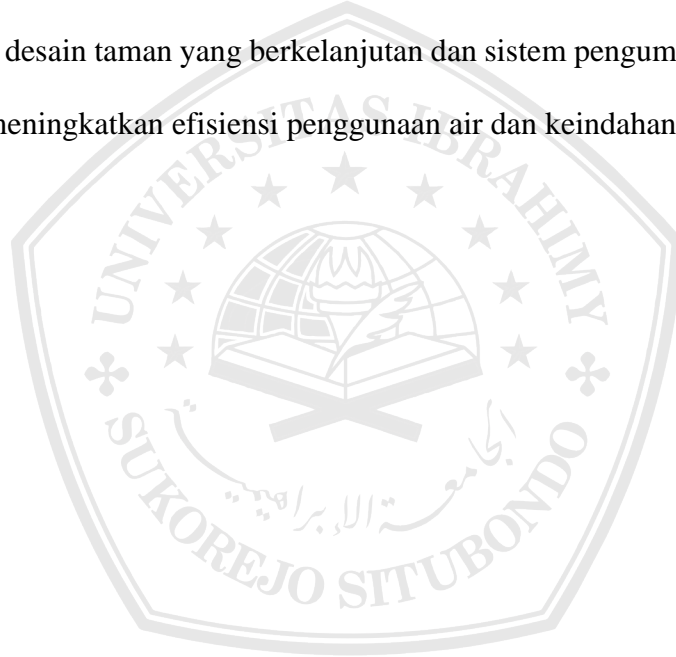
Berdasarkan hasil analisis dan perancangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep desain rumah tinggal yang diterapkan mengungkap prinsip-prinsip desain Skandinavia dengan pendekatan arsitektur perilaku yang mengutamakan kesederhanaan, fungsionalitas, dan harmonisasi dengan lingkungan sekitar. Desain fasad yang bersih dan penggunaan material alami seperti kayu memberikan estetika yang hangat dan elegan, sementara penerapan jendela besar dan pencahayaan alami menciptakan ruang yang terang dan menyambut.

Ruang-ruang dirancang untuk memaksimalkan efisiensi dan kenyamanan, dengan tata letak terbuka yang menghubungkan ruang tamu, ruang makan, dan dapur secara langsung. Kamar tidur dirancang untuk memberikan privasi dan ketenangan, sementara area servis diatur untuk mendukung kebutuhan praktis tanpa mengganggu estetika. Sistem utilitas, termasuk sistem Listrik dan Plumbing telah dirancang untuk mendukung fungsi dan keberlanjutan rumah dengan efisiensi energi yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil perancangan dan analisis, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut:

- **Penggunaan Material Ramah Lingkungan:** Menggunakan material yang lebih ramah lingkungan dan memiliki jejak karbon rendah untuk mengoptimalkan keberlanjutan desain.
- **Peningkatan Ventilasi:** Menambahkan elemen ventilasi tambahan, seperti roster, dapat lebih meningkatkan kualitas udara, kenyamanan di dalam rumah dan mengurangi penggunaan listrik pada siang hari.
- **Desain Taman yang Berkelanjutan:** Pengembangan area luar rumah dengan desain taman yang berkelanjutan dan sistem pengumpulan air hujan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air dan keindahan lanskap.



DAFTAR PUSTAKA

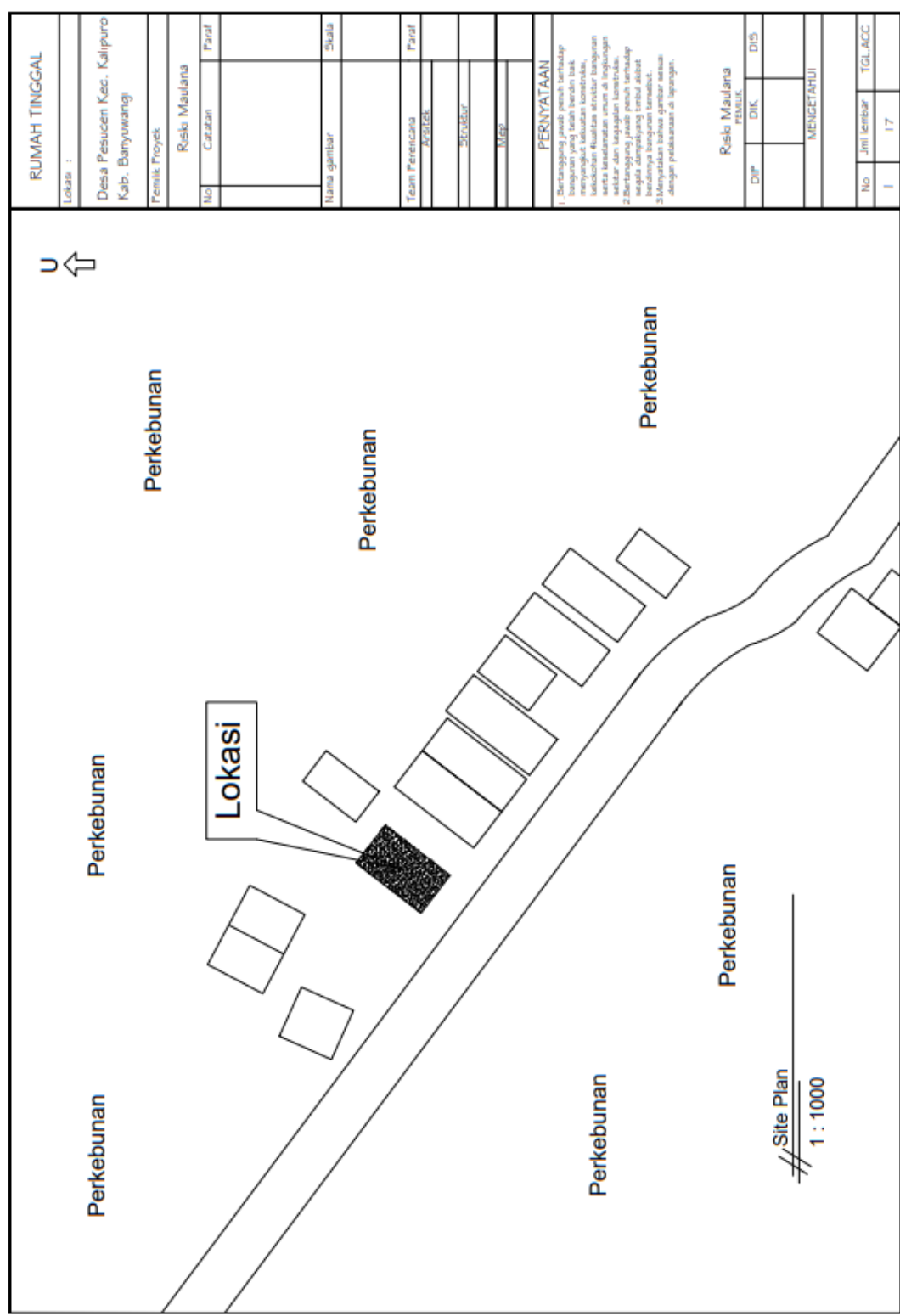
- [1] J. M. Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, 2nd ed. Jakarta: Grasindo, 2004.
- [2] S. Y. Moerni, "Analisis Faktor-Faktor Lingkungan dalam Desain Arsitektur Pedesaan," *J. Ilm. Arsit.*, pp. 1–10, 2024.
- [3] B. Wahyu Saputro and K. Nurul Handayani, "Penerapan Desain Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta," *Senthong*, vol. 1, no. 2, pp. 203–213, 2018.
- [4] S. Angga Pramudya and B. D. Bintarjo, "Material Arsitektural Dalam Panti Jompo Terpadu Di Kota Malang Dengan Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku," *J. Ilm. Arsit.*, vol. 13, no. 2, pp. 162–168, 2023.
- [5] Adhi Widyartha, Hamka, and Sri Winarni, "Metode Desain Arsitek Di Malang Dalam Mendesain Rumah Tinggal-Studi Objek: Rumah Tinggal Arsitek Di Malang Metode Desain Arsitek Dalam Mendesain Rumah Tinggal Studi Objek: Rumah Tinggal Arsitek Di Malang," *PAWON J. Arsit.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–12, 2020.
- [6] H. Simbolon and I. N. Nasution, "Desain Rumah Tinggal Yang Ramah Lingkungan Untuk Iklim Tropis," *Educ. Build.*, vol. 3, no. 1, pp. 46–59, 2017, doi: 10.24114/eb.v3i1.7443.
- [7] A. F. Muchlis and H. E. Kusuma, "Persepsi kriteria kenyamanan rumah tinggal," *Temu Ilm. IPLBI 2016*, no. 1, pp. D105–D110, 2016, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Hanson-E-Kusuma/publication/362851245_Persepsi_Kriteria_Kenyamanan_Rumah_Tinggal/links/63040dfe3c7de4c34782372/Persepsi-Kriteria-Kenyamanan-Rumah-Tinggal.pdf
- [8] Nurul Fakriah, "Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak," *Gend. Equal. Int. J. Child Gen. Stud.*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2015, [Online]. Available: www.sekolahramahanak.com
- [9] E. P. Setiawan and F. Lianto, "Konsep Desain Mall Eksibisi Untuk Startup: Integrasi Antar Ruang Digital Dan Fisik," *J. Sains, Teknol. Urban, Perancangan, Arsit.*, vol. 1, no. 2, p. 1393, 2020, doi: 10.24912/stupa.v1i2.4504.
- [10] J. Setyawan, M. Jannah, and M. Syafiq, "Mengalami Masjid Sebagai Lingkungan Restoratif," *J. Psikol. Teor. dan Terap.*, vol. 8, no. 1, pp. 68–78, 2017, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwirx6HM8tnsAhUDfisKHaptAAEQFjABegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Findex.php%2Fjpt%2Farticle%2Fdownload%2F1677%2F1115&usg=AOvVaw3bly91kKqsJ>

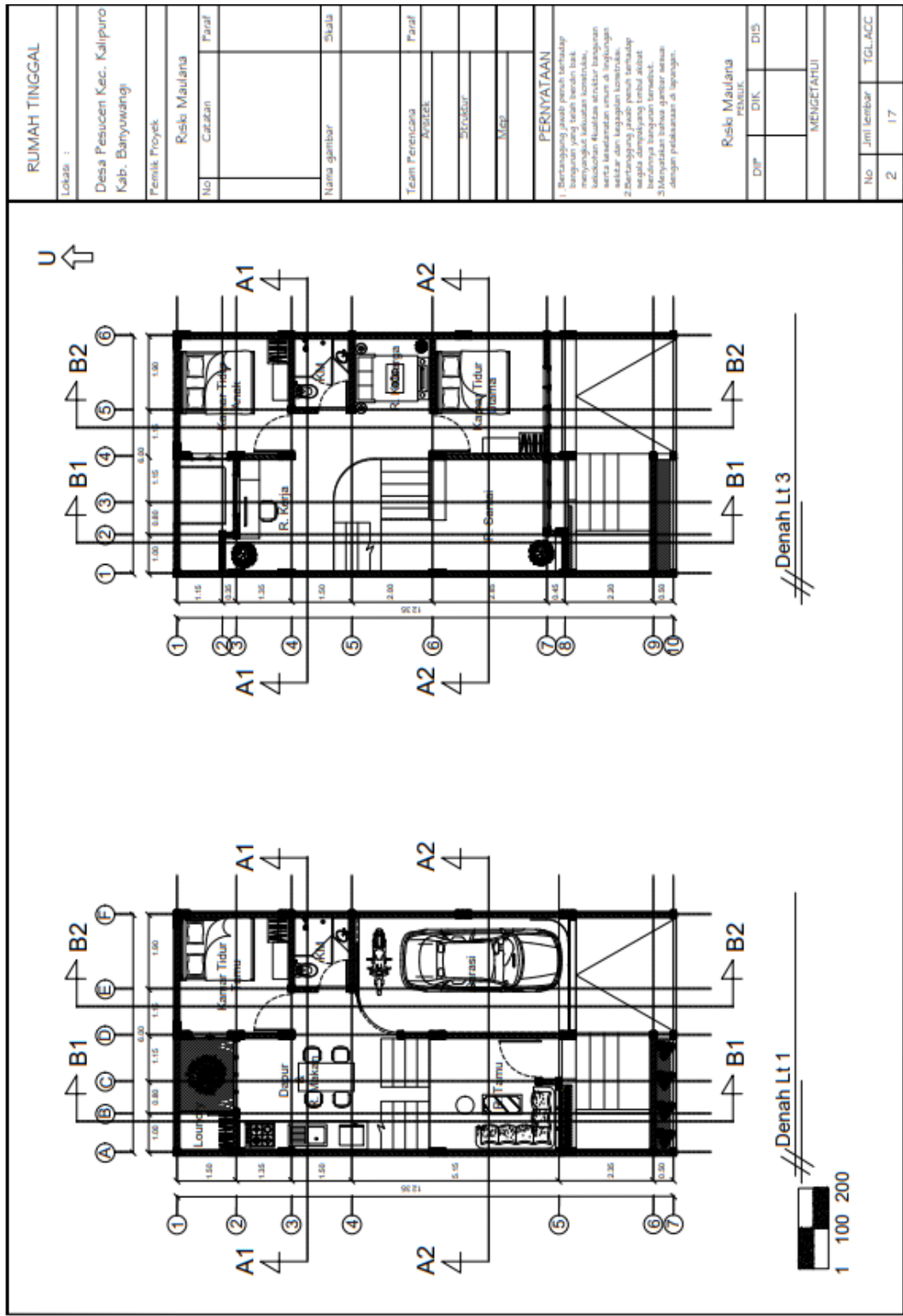
KmIuU6BxQmv

- [11] I. A. E. Putra and W. Setiawan, “Analisis Pengaruh Transformasi Kawasan Kalijodo Menjadi Ruang Terbuka Hijau Terhadap Perilaku Masyarakat,” *Siar-Iii*, pp. 374–384, 2022, [Online]. Available: <http://siar.ums.ac.id/>
- [12] Z. Hamid, M. Muzamil, and S. A. Shah, *Strategic human resource management*, no. 1. 2019. doi: 10.4018/978-1-7998-0058-3.ch015.
- [13] R. H. Thaler and C. R. Sunstein, “Basic Concepts Why We Need Nudges How Nudges Influence Example : Saving for Retirement Opinions Nudge : Improving Decisions about Health, Wealth, and Happiness Basic Concepts Why We Need Nudges How Nudges Influence Example : Saving for Retirement Opinions,” 2019.



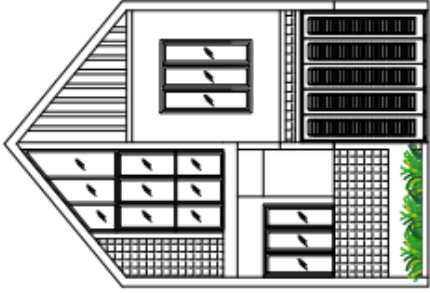
LAMPIRAN
(Detail Engineering Design)



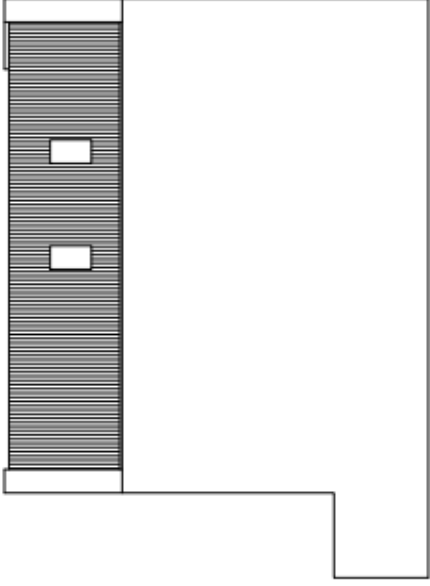


RUMAH TINGGAL	
Lokasi : Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi	
Pemilik Proyek Risiko Maulana	
No	Paraf
Nama gambar Skala	
Tim Perencana Arsitek	
Sponsor	
MPP	
PERNYATAAN	
1. Bertanggung jawab penuh terhadap bangunan yang telah terdapat dalam gambar ini, dan akan bertanggung jawab atas kelengkapan dan ketepatan data serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan tanggapan konstruksi.	
2. Bertanggung jawab penuh terhadap segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan gambar ini.	
3. Menyatakan bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.	
Risiko Maulana PEMILIK	
DIF	D15
DOK	
DIS	
MENGETAHUI	
No	Tgl. ACC
2	17


RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Penilik Proyek		
Risko Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar	Skala	
Team Perencana		
	Paraf	
PERNYATAAN		
1. Bertanggung jawab penuh terhadap kegunaan yang akan diwujudkan berdasarkan data dan informasi diketahui kualitas struktur bangunan serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan kegiatan konstruksi. 2. Bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan, kesehatan dan lingkungan bangunan tersebut. 3. Menyatakan bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.		
Risko Maulana PENILIK		
DIP	DIS	
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL ACC
3	17	



// Tampak Depan

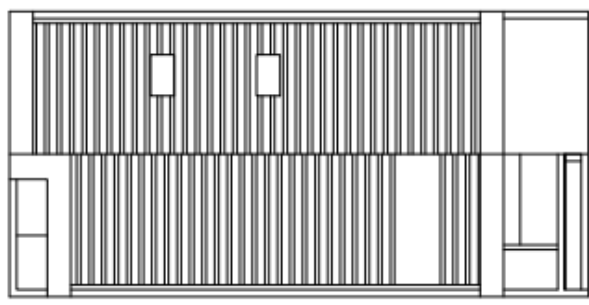


// Tampak Samping Kiri



1 100 200

RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Pemilik Proyek		
Riski Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar	Skala	
Team Perencana	Paraf	
AGITZE		
Struktur		
MGP		
PERNYATAAN		
<p>1. Bertanggung jawab penuh terhadap keakuratan dan kelengkapan informasi yang dikumpulkan, diteliti, dan disajikan dalam bentuk laporan serta ketersediaan unsur-unsur lingkungan sekitar dan kegiatan konstruksi.</p> <p>2. Bertanggung jawab penuh terhadap kebenaran gambar yang dibuat berdasarkan lapangan tersebut.</p> <p>3. Menyatakan bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.</p>		
Riski Maulana PEMILIK		
DIP	DIK	
	DIS	
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL.ACC
5	17	



Denah Atap



Potongan A1 - A1

1 100 200

RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Pemilik Proyek		
Riski Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar		
Skala		
Team Perencana		
APSIZE		
Sridhar		
Mga		
PERNYATAAN		
<p>1) Bertanggung jawab penuh terhadap isi gambar dan data yang tertera, serta memastikan keakuratan dan ketepatan data yang tertera, serta memastikan kualitas struktur bangunan serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan lingkungan konstruksi.</p> <p>2) Bertanggung jawab penuh terhadap kebenaran data yang tertera, serta memastikan kebenaran gambar dan data yang tertera.</p> <p>3) Menyatakan bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.</p>		
Riski Maulana		
PESULUS		
DYP	DIK	
DIS		
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL ACC
6	17	

Potongan A2 - A2

RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Pemilik Proyek		
Riski Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar		
	Skala	
Team Perencana		
	Paraf	
PERNYATAAN		
1. Bertanggung jawab penuh terhadap bangunan yang telah terdapat baik secara struktur maupun non struktur berdasarkan hasil analisis struktur bangunan serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan kegiatan konstruks. 2. Bertanggung jawab penuh terhadap segala penyimpangan terhadap gambar dan spesifikasi teknis 3. Menyetujui bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.		
Riski Maulana		
PEMILIK		
DVP	DIK	DIS
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL.ACC
7	17	

1 100 200

Potongan B1 - B1

RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Pemilik Proyek		
Risiko Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar		
Shala		
Team Perencana		
PERNYATAAN		
<p>1. Bertanggung jawab penuh terhadap isi gambar ini dan bertanggung jawab atas keselamatan pelaksanaan konstruksi, serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan lingkungan konstruksi.</p> <p>2. Bertanggung jawab penuh terhadap kebenaran isi gambar ini dan bertanggung jawab terhadap beredanya bangunan tersebut.</p> <p>3. Menyatakan bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.</p>		
Risiko Maulana PEMILIK		
DVP	DIK	
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL.ACC
5	17	

RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Peminat Proyek		
Risiko Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar	Skala	
Tim Perencana		
	Paraf	
PERNYATAAN		
1. Bertanggung jawab penuh terhadap bangunan yang telah berdiri baik secara struktur, mekanik, listrik, air, dan sanitasi serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan kegiatan komersial.		
2. Bertanggung jawab penuh terhadap segala dampak yang timbul akibat pembangunan ini terhadap lingkungan.		
3. Mengetahui bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.		
Risiko Maulana		
DIP	DIK	DIVS
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL ACC
10	17	

Pondasi Tapak 1

Pondasi Tapak 1

Pondasi Tapak 2

Denah Pondasi, Kolom Dan Sloof

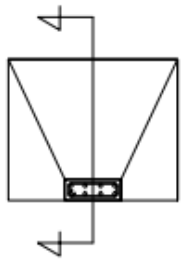
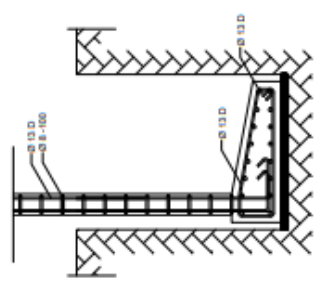
PERNYATAAN

1. Bertanggung jawab penuh terhadap bangunan yang telah berdiri baik secara struktur, mekanik, listrik, air, dan sanitasi serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan kegiatan komersial.

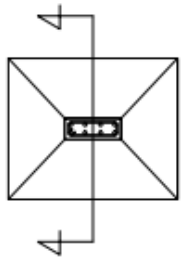
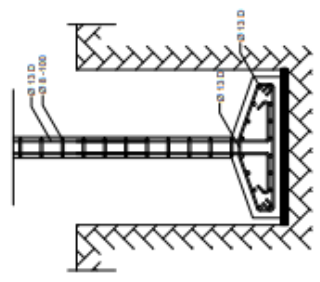
2. Bertanggung jawab penuh terhadap segala dampak yang timbul akibat pembangunan ini terhadap lingkungan.

3. Mengetahui bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.

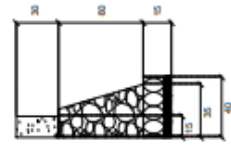
RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Fenik Proyek		
Risiko Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar		
	Shuta	
Team Perencana		
	ADRIZE	
	Shadid	
	Mga	
PERNYATAAN		
<p>1. Bertanggung jawab penuh terhadap integritas dan keamanan konstruksi, pelaksanaan kualitas struktur bangunan serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan lingkungan konstruksi.</p> <p>2. Bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan berdasarkan gambar dan spesifikasi.</p> <p>3. Menyatakan bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.</p>		
Risiko Maulana		
D/P	DIK	
	DI5	
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL.ACC
11	17	



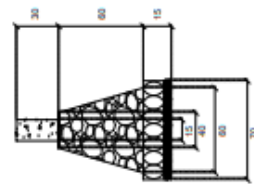
Potongan Pondasi Tapak 2



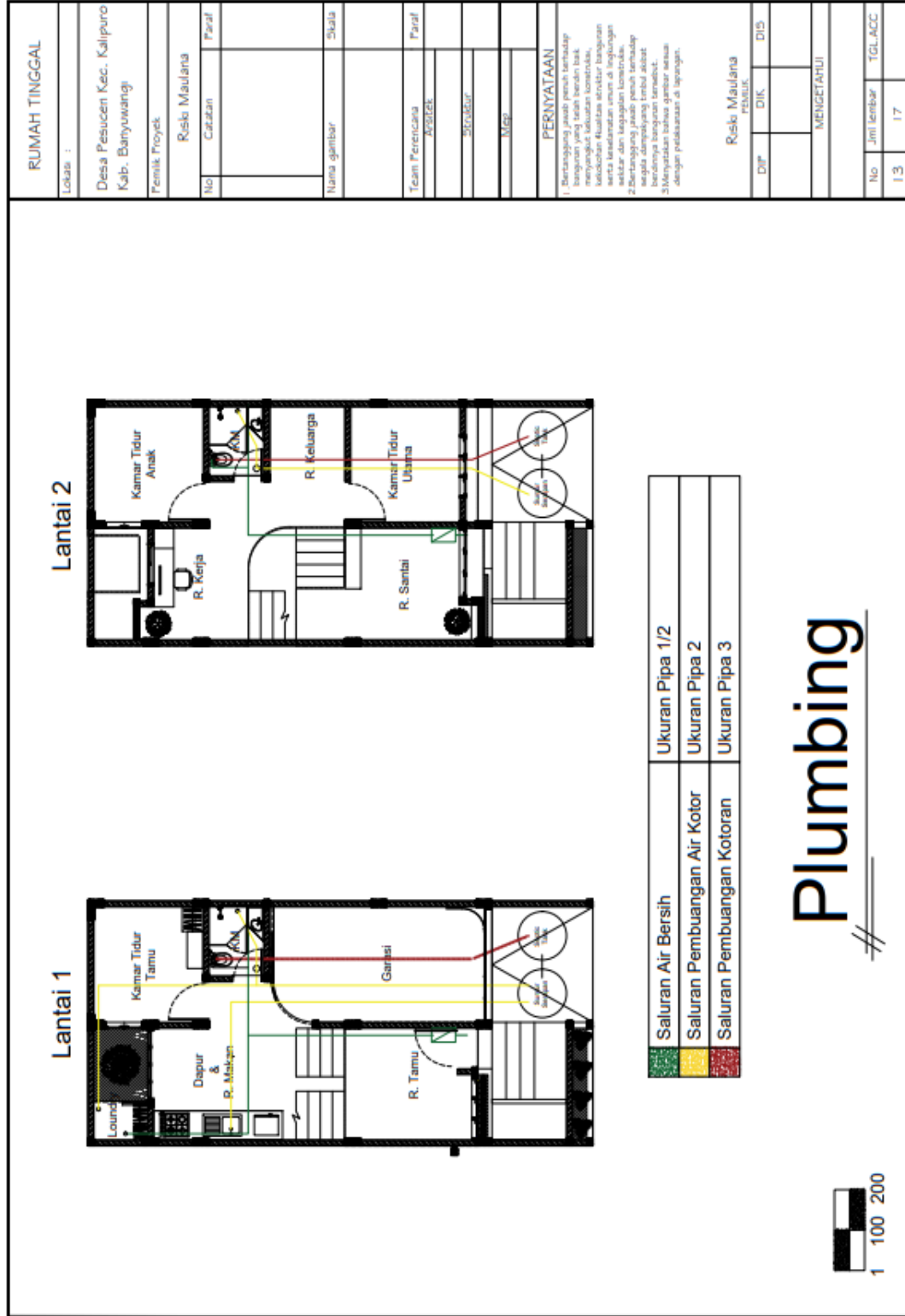
Potongan Pondasi Tapak 1



Pondasi Batu Kali Tepi



pondasi Batu Kali



Lantai 1

Lantai 2

☉ Lampu 1	☑ Stop Kontak	⊖ Saklar 1
☉ Lampu 2	/ Lampu Strip	⊖ Saklar 2
⊕ Lampu 3	/ Kabel	⊖ Saklar 3

Elektrikal

RUMAH TINGGAL	
Lokasi : Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi	
Pemilik Proyek Risiko Maulana	
No. Cetak	Paralel
Nama gambar	
Skala	
Tim Perencana AGITEK	
Struktur	
MEP	
PERNYATAAN	
1. Bertanggung jawab penuh terhadap keabsahan dan kebenaran keabsahan kualitas struktur bangunan serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan kegiatan konstruksi. 2. Bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan kerja dan kesehatan lingkungan. 3. Menyatakan bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.	
Risiko Maulana PEMILIK	
D/P	D/D
MENGETAHUI	
No. Lembar	TGL.ACC
14	17

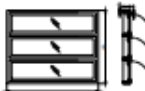
Lantai 1

Lantai 2


**Denah Peletakan
Pintu & Jendela**

RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Pemilik Proyek		
Risko Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar		
Team Perencana		
	Paraf	
PERNYATAAN		
<p>1. Bertanggung jawab penuh terhadap kebenaran dan keakuratan gambar-gambar ini dan bersedia menanggung akibat hukum yang timbul akibat kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam gambar-gambar ini.</p> <p>2. Bertanggung jawab penuh terhadap kebenaran dan keakuratan gambar-gambar ini dan bersedia menanggung akibat hukum yang timbul akibat kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam gambar-gambar ini.</p> <p>3. Menyatakan bahwa gambar-gambar ini dibuat dengan pelaksanaan di lapangan.</p>		
Risko Maulana		
PEMILIK		
DIP	DIS	
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL.ACC
15	17	


RUMAH TINGGAL		
Lokasi :		
Desa Pesucen Kec. Kalipuro Kab. Banyuwangi		
Pemilik Proyek		
Risiko Maulana		
No	Paraf	
Nama gambar		
	Skala	
Tim Perencana		
	Paraf	
	Angket	
	Struktur	
	MGP	
PERNYATAAN		
<p>1. Bertanggung jawab penuh terhadap bangunan yang telah selesai baik secara struktur, arsitektur, dan finishing. Menjamin kualitas struktur bangunan serta keselamatan umum di lingkungan sekitar dan kegiatan komersial.</p> <p>2. Bertanggung jawab penuh terhadap segala dampak yang timbul akibat pelaksanaan pekerjaan ini.</p> <p>3. Menyatakan bahwa gambar sesuai dengan pelaksanaan di lapangan.</p>		
Risiko Maulana		
DIP	DIK	
	DIS	
MENGETAHUI		
No	Jml Lembar	TGL ACC
16	17	



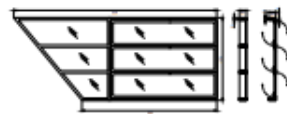
Jendela Depan (J1)




Jendela R. Kerja (J3)



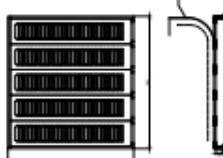
Jendela Kamar (J2)




Pintu Balkon (P5)




Pintu Dapur (P4)



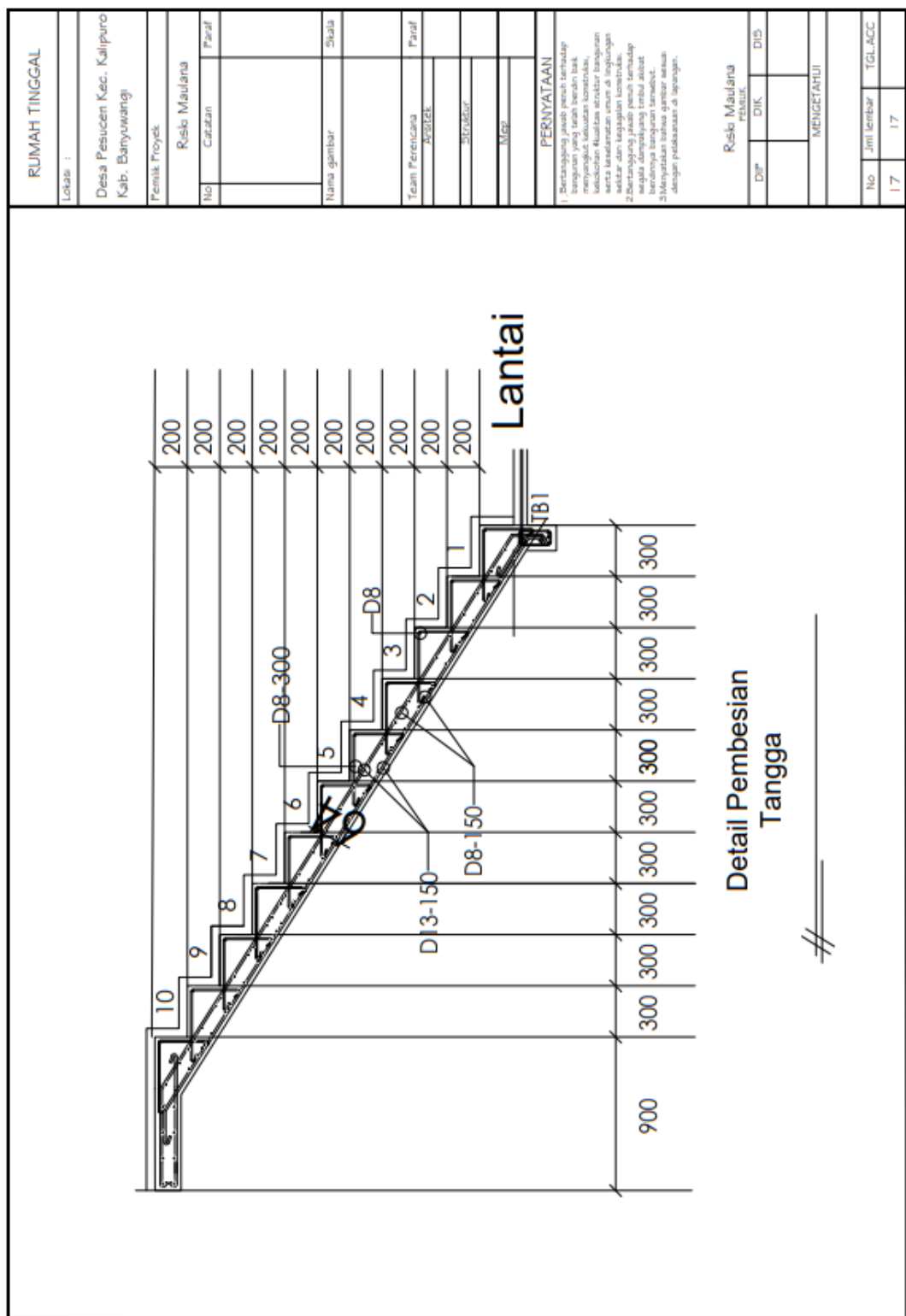
Pintu Garasi (P3)



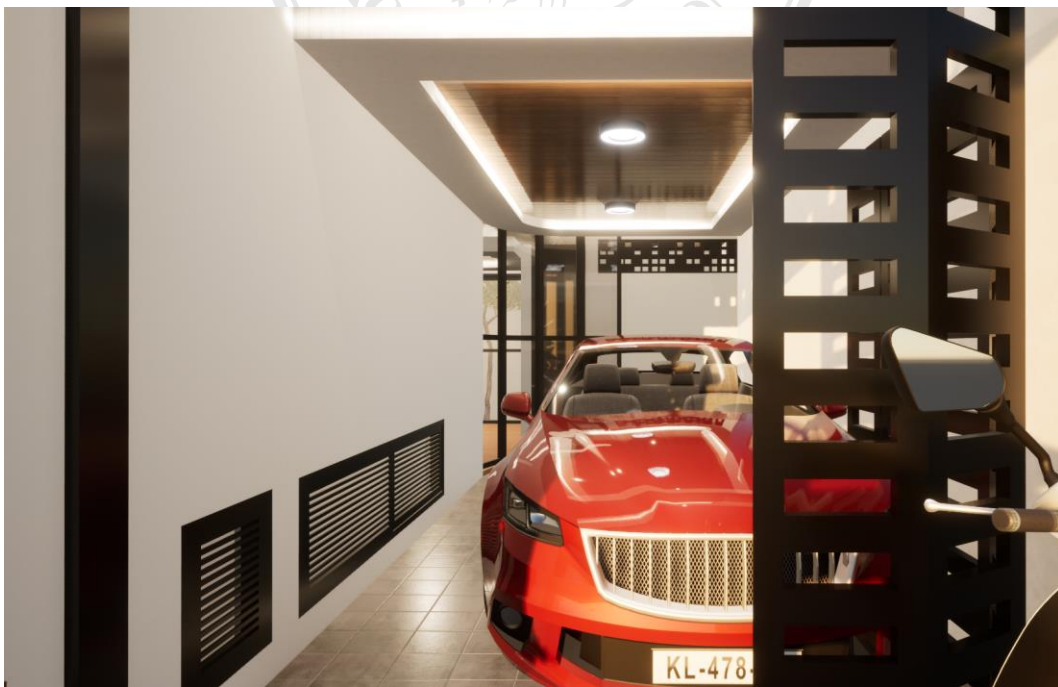
Pintu Pifot (P1)

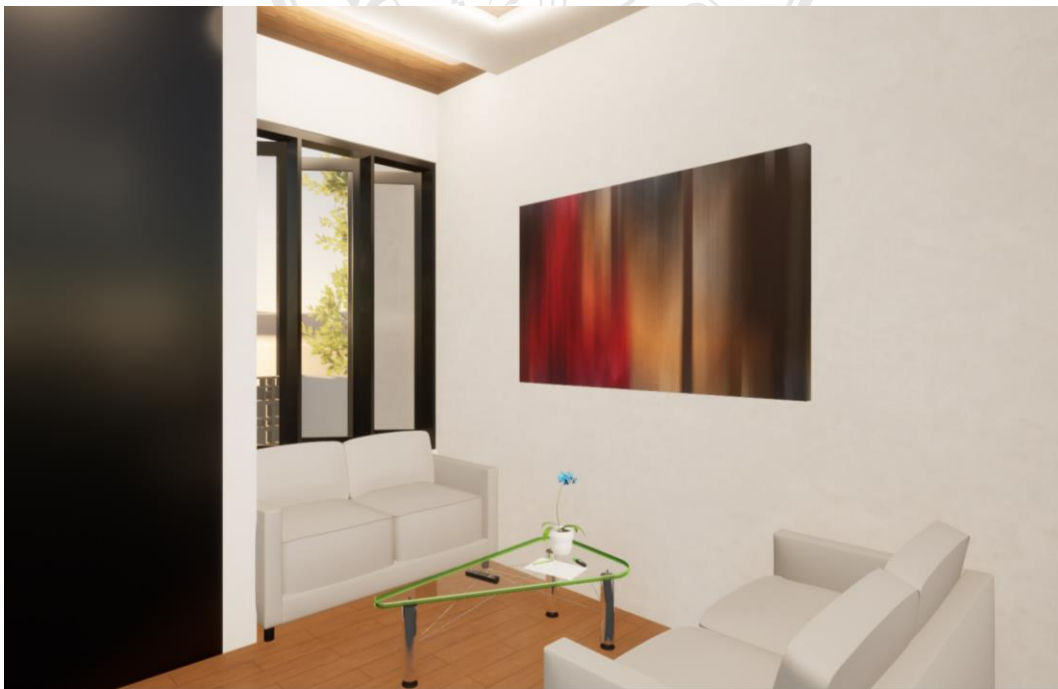


Pintu Pifot Kamar Mandi (P2)



(Hasil Rendering)









(Apreb)



RUMAH TINGGAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Konsep perancangan rumah tinggal ini didasarkan pada gaya Skandinavia, yang menekankan kesederhanaan, fungsionalitas, dan keterhubungan dengan alam. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan lingkungan hunian yang nyaman, efisien, dan estetis, yang sesuai dengan kebutuhan keluarga modern. Konsep perancangan bangunan rumah tinggal ini berfokus pada kesederhanaan, fungsionalitas, dan hubungan harmonis dengan alam. Desain ini mengutamakan penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan kaca untuk menciptakan estetika yang bersih dan hangat. Bentuk geometris yang sederhana dan garis-garis yang minimalis mendominasi fasad, menghindari ornamen berlebihan dan menekankan keindahan dalam kesederhanaan.

Denah Rumah

Pada bangunan ini menggunakan 2 lantai bertipe split level sehingga membuat ruang-ruang didalamnya memungkinkan batas ruang tidak menggunakan tembok akan tetapi menggunakan leveling diantara masing-masing ruang.

Lantai 1 & 2



Lantai 3 & 4





- Skylight
- Skylight
- Ruang Kerja
- Kamar Anak
- Kamar Mandi
- R. Santai
- R. Cuci & Jemur
- Dapur & R. Makan
- Taman Belakang
- Kamar Utama
- R. Keluarga
- Kamar Tamu
- Kamar Mandi
- R. Tamu
- R. Keluarga
- Kamar Tamu
- Kamar Mandi
- Garasi



(Fasad)



(Garasi)



(Kamar Utama)



(Dapur)



(Ruang Kerja)



(Kamar Anak)



(Ruang Keluarga)



(Ruang Santai)

(Maket)







(Detail Volume)

NO	NAMA PEKERJAAN	PERHITUNGAN				VOLUME	SAT				
		P	L	T	N						
I Pekerjaan Persiapan											
1	Pembersihan Lokasi	12,35	X	6,00		X	0,10	:	7,41	Ls	
2	Pengukuran / Bouwplank Bouwplank	12,35				X	0,50	:	6,18	MI	
3	Papan Nama Proyek	-	X	-	X	-	X	1,00	:	1,00	Bh
II Pekerjaan Tanah dan Urugan											
1	Galian Tanah										
	Pondasi Batu Kali	59,50	X	1,00	X	1,00	X	1,00	:	59,50	M3
	Rollaah	3,70	X	0,30	X	0,30	X	1,00	:	0,33	M3
										59,83	M3
2	Meratakan Tanah Kembali	59,50	X	0,33					:	19,83	M3
3	Urugan Pasir										
	Urugan Pasir Bawah Lantai										
	Kamar Tamu	3	X	3	X	0,05	X	1	:	0,45	M3
	Kamar Mandi	2	X	1,5	X	0,05	X	2	:	0,30	M3
	Garasi	5,5	X	3	X	0,05	X	1	:	0,83	M3
	Ruang Tamu Dan Dapur	8,5	X	3	X	0,05	X	1	:	1,28	M3
										2,85	M3
	Urugan Pasir bawah pondasi	59,50	X	1,00	X	0,10	X	1,00	:	5,95	M3
4	Urugan Tanah										
	Urugan Tanah Bawah Lantai										
	Kamar Tamu	3	X	3	X	0,30	X	1	:	2,70	M3
	Kamar Mandi	2	X	1,5	X	0,20	X	2	:	1,20	M3
	Garasi	5,5	X	3	X	0,20	X	1	:	3,30	M3
	Ruang Tamu Dan Dapur	8,5	X	3	X	0,20	X	1	:	5,10	M3
										12,30	M3
5	Pemadatan Tanah										
	Pemadatan Bawah Lantai									12,30	M3
III Pekerjaan Pasangan											
1	Pasangan Astamping	59,50	X	1,00	X	0,20	X	1,00	:	11,90	M3
2	Pasangan Batu Kali	0,30	+	0,90	X	0,90	X	59,50	:	32,13	M3
				2,00							
3	Pas. Rollaah										
		3,70	X	0,30	X	0,60	X	1,00	:	0,67	M3
		3,70		0,30	X	0,50	X	1,00	:	0,56	M3
										1,22	M3
4	Pasangan Trasram										
		1,35			X	1,00	X	5,00	:	6,75	M3
		0,85			X	1,00	X	1,00	:	0,85	M3
		3,85			X	1,00	X	1,00	:	3,85	M3
		0,65			X	1,00	X	2,00	:	1,30	M3
		7,55			X	1,00	X	2,00	:	15,10	M3
										27,85	M3
5	Pasangan Bata Merah										
		0,70			X	6,00	X	5,00	:	21,00	M3
		10,70			X	6,00	X	1,00	:	64,20	M3
		3,50			X	6,00	X	1,00	:	21,00	M3

									Total	:	216,17	M3
6	Pas. Dinding Terawang (Rooster)	2,85		X	2,05	X	1,00	:			5,84	M3
IV Pekerjaan Plesteran												
1	Plesteran Trasram											
	Area Pasang Bata	27,85				X	2,00	:			55,7	M2
2	Plesteran Pas. Bata											
	Area Pasang Bata	216,17				X	2,00	:			432,35	M2
	Minus Keramik Dinding										77,96	M2
											354,39	M2
3	Acian											
	Area Plesteran	-	X	-	X	-	X	-	:		410,09	M2
V Pekerjaan Beton												
1	Rabat Beton											
	Lantai											
	Kamar Tamu	3	X	3	X	0,05	X	1	:		0,45	M3
	Kamar Mandi	1,35	X	1,35	X	0,05	X	2	:		0,18	M3
	Garasi	2,85	X	0,85	X	0,05	X	1	:		0,12	M3
	Ruang Tamu Dan Dapur	2,85	X	1,35	X	0,05	X	1	:		0,19	M3
											0,95	M3
2	Sloof 15/20											
	Beton	59,50	X	0,15	X	0,2	X	1,00	:		1,79	M3
	Besi											
	4 Ø 10	59,50	X	0,62			X	4,00	:		146,77	Kg
	Ø 6 - 150	0,60	X	0,22			X	396,67	:		52,76	Kg
											199,52	Kg
	Bekisting	59,50			X	0,20	X	2,00	:		23,80	M3
3	Kolom 15/15											
	Beton	0,15	X	0,15	X	4,05	X	14	:		1,28	M3
		0,15	X	0,15	X	2,05	X	1	:		0,05	M3
											1,32	M3
	Besi											
	4 Ø 10	4,20	X	0,62			X	56,00	:		145,04	Kg
		2,40	X	0,62			X	4,00	:		5,92	Kg
	Ø 6 - 150	0,50	X	0,22			X	392,00	:		43,45	Kg
		0,50	X	0,22			X	13,67	:		1,51	Kg
											195,92	Kg
	Bekisting	0,15	X	0,15	X	4,05	X	28,00	:		2,55	M2
		0,15	X	0,15	X	2,05	X	4,00	:		0,18	M2
											2,74	M2
4	Kolom 15/30											
	Beton	0,15	X	0,3	X	4,25	X	1	:		0,19	M3
	Besi											
	4 Ø 10	4,40	X	0,62			X	6,00	:		16,28	Kg
	Ø 6 - 150	0,80	X	0,22			X	28,33	:		5,02	Kg
											21,30	Kg
	Bekisting	0,15			X	4,25	X	2,00	:		1,28	M2
		0,30			X	4,25	X	2,00	:		2,55	M2
											3,83	M2
5	Balok 15 X 15											
	Beton	0,85	X	0,15	X	0,15	X	1,00	:		0,02	M3
	Besi											
	4 Ø 10	1,00	X	0,62			X	4,00	:		2,47	Kg
	Ø 6 - 150	0,50	X	0,22			X	6,67	:		0,74	Kg
											3,21	Kg
	Bekisting	1,00			X	0,15	X	2,00	:		0,30	M2
6	Balok Lantai 15 X 15											
	Beton	41,82	X	0,15	X	0,15	X	1,00	:		0,94	M3
	Besi											
	4 Ø 10	41,97	X	0,62			X	4,00	:		103,52	Kg

	Ø 6 - 150			0,5	X	0,22			X	279,78	:	31,01	Kg	
												134,53	Kg	
	Bekisting			41,82			X	0,15	X	2,00	:	12,55	M2	
7	Balok Gantung 15 X 25 Beton			5,10	X	0,15	X	0,25	X	1,00	:	0,19	M3	
	Besi 4 Ø 10			5,25	X	0,62			X	4,00	:	12,94	Kg	
	Ø 6 - 150			0,7	X	0,22			X	34,97	:	5,43	Kg	
												18,36	Kg	
	Bekisting			5,10			X	0,25	X	2,00	:	2,55	M2	
				5,10			X	0,15	X	1,00	:	0,76	M2	
												3,31	M2	
8	Ring Balk 15/15 Beton			59,50	X	0,15	X	0,15	X	1,00	:	1,34	M3	
	Besi 4 Ø 10			59,50	X	0,62			X	4,00	:	146,77	Kg	
	Ø 6 - 150			0,5	X	0,22			X	396,67	:	43,96	Kg	
												190,73	Kg	
	Bekisting			59,50			X	0,15	X	2,00	:	17,85	M2	
9	Plat Lufel Beton 8 cm Beton			10,77	X	0,4	X	0,08	X	1,00	:	0,34	M3	
	Besi Ø10 - 150			10,72	X	0,62			X	71,80	:	474,65	Kg	
				0,35	X	0,62			X	2,67	:	0,58	Kg	
												475,22	Kg	
	Bekisting			2,40			X	0,4	X	1,00	:	0,96	M2	
				2,40			X	0,08	X	1,00	:	0,19	M2	
				3,10			X	0,40	X	2,00	:	2,48	M2	
				3,10			X	0,08	X	1,00	:	0,25	M2	
				0,80			X	0,40	X	2,00	:	0,64	M2	
				0,80			X	0,08	X	2,00	:	0,13	M2	
				1,25			X	0,40	X	3,00	:	1,50	M2	
				1,25			X	0,08	X	3,00	:	0,30	M2	
				0,40			X	0,08	X	12,00	:	0,38	M2	
												6,83	M2	
10	Plat Beton 10 cm Beton			0,85	X	0,6	X	0,1	X	1,00	:	0,05	M3	
	Besi Ø10 - 150			0,80	X	0,62			X	5,67	:	2,80	Kg	
				0,55	X	0,62			X	4,00	:	1,36	Kg	
												4,15	Kg	
	Bekisting			0,85			X	0,6	X	1,00	:	0,51	M2	
				0,85			X	0,1	X	1,00	:	0,09	M2	
												0,60	M2	
VI	Pekerjaan Pintu dan Jendela													
1	PKM (PVC)									2,00	:	2,00	Bh	
2	PI													
	Kusen			5,30									5,30	M'
	Frame			15,00	X	0,06							0,90	M2
	Kaca			0,68	X	0,59			X	3,00	:	1,20	M2	
				0,28	X	0,59			X	3,00	:	0,50	M2	
												1,70	M2	
3	J2													
	Kusen			5,29									5,29	M'
	Frame			5,48	X	0,06							0,33	M2
	Kaca			0,87	X	0,38			X	2,00	:	0,66	M2	
4	BV													

	Kusen			2,00						:	2,00	M'	
	Kaca			0,60	X	0,20		X	1,00	:	0,12	M2	
VII	Pekerjaan Plafond												
1	Plafond												
	Kamar Tamu			3	X	3		X	1	:	9,00	M2	
	Kamar Mandi			1,35	X	1,35		X	2	:	3,65	M2	
	Garasi			2,85	X	0,85		X	1	:	2,42	M2	
	Ruang Tamu Dan Dapur			2,85	X	1,35		X	1	:	3,85	M2	
	Over stek			1,275	X	0,8		X	2	:	2,04	M2	
				5,75	X	0,8		X	2	:	9,20	M2	
											30,16	M2	
2	Rangka Plafond Layer I										30,16	M2	
VIII	Pekerjaan Lantai												
1	Keramik Lantai 40X40												
	Kamar Tamu			3	X	3		X	1	:	9,00	M2	
	Garasi			1,35	X	0,85		X	2	:	2,30	M2	
	Ruang Tamu Dan Dapur			2,85	X	1,35		X	1	:	3,85	M2	
	Tangga			2,50	X	0,60		X	1	:	1,50	M2	
				2,50	X	0,1		X	1	:	0,25	M2	
				2,50	X	0,2		X	1	:	0,50	M2	
				0,53	X	0,20		X	2,00	:	0,21	M2	
				0,23	X	0,10		X	1,00	:	0,02	M2	
											17,63	M2	
2	Keramik 20 x 20												
	Kamar Mandi			1,35	X	1,35		X	2	:	3,65	M2	
3	Keramik dinding 20 X 25												
	Kamar Mandi			1,35	X	3,00		X	8,00	:	32,40	M2	
	Garasi			0,85	X	2,10		X	1,00	:	1,79	M2	
				1,43	X	2,10		X	1,00	:	2,99	M2	
				1,58	X	2,10		X	1,00	:	3,31	M2	
											40,49	M2	
	Minus												
	PKM			0,7	X	2,00		X	2,00	:	2,80	M2	
	BV			0,7	X	0,40		X	2	:	0,56	M2	
	Plat Beton 10cm			0,85	X	0,10		X	2,00	:	0,17	M2	
											3,53	M2	
											36,96	M2	
4	Keramik dinding 25 X 40												
	Kamar Tamu			3,00	X	4,00		X	2,00	:	24,00	M2	
				3,00	X	4,00		X	2,00	:	24,00	M2	
											48,00	M2	
	Minus												
	P1			1,3	X	2,05		X	1	:	2,67	M2	
	J21			1,15	X	1,10		X	3	:	3,80	M2	
	Lubang angin 15/30cm			0,15	X	0,30		X	12,00	:	0,54	M2	
											7,00	M2	
	Minus Pintu												
	#REF!												
	#REF!												
											41,00	M2	
IX	Pekerjaan Atap												
1	Genteng			5,75	X	0,50	X	3,58	X	2,00	:	41,17	M2
				7,00	+	12,75	X	3,58	X	2,00	:	70,71	M2
						2,00							
											111,88	M2	
2	Rangka Atap Baja Ringan			-	X	-	X	-	X	-	:	111,88	M2
3	Nok			21,32	X	-	X	-	X	1,00	:	21,32	M'
4	Lisplank			37,00								37,00	M'
X	Pekerjaan Pengecatan												

(Surat Keterangan Penelitian)

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN KALIPURO
DESA PESUCENJln. Mahoni No. 101 Telp. (0333) 3384798 Kode Pos 68455
Website : <http://pesucen.desa.id> Email : desapesucen@gmail.com**SURAT KETERANGAN**
NOMOR : 474/31/429.505.04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIROJUDIN
Jabatan : KEPALA DESA PESUCEN


dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : RISKI MAULANA
- b. NIK : 3510212708020001
- c. Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 27-08-2002
- d. Jenis Kelamin : Laki-laki
- e. Agama : Islam
- f. Kewarganegaraan : WNI
- g. Status Perkawinan : Belum Kawin
- h. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
- i. Alamat : Dusun Krajan RT 04 RW 03 Desa Pesucen
Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

j. Keterangan :

1. Bahwa orang tersebut diatas adalah benar Mahasiswa dari Universitas Ibrahimy Fakultas Sains dan Teknologi. Yang telah melaksanakan penelitian di Desa Pesucen guna penyusunan Skripsi. Tertanggal 27 Juni – 02 Juli 2024 dengan Judul Penelitian “Perancangan Rumah Tinggal di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pesucen, 08 Juli 2024
KEPALA DESA PESUCEN

SIROJUDIN

(Biodata Penulis)



Nama : Riski Maulana
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Agustus 2002
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Pesucen, Kalipuro, Banyuwangi
 Handphone : 085337509695
 Status : Mahasiswa
 E-mail : riskimaula345@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

Nama Sekolah / Universitas	Fakultas / Jurusan	Dari (Tahun)	Hingga (Tahun)	Lulus/Tidak Lulus
SDN 3 Telemung	-	2009	2014	Lulus
SMP Sunan Giri 1	-	2014	2016	Lulus
SMA 1 Ibrahimi	IPA	2017	2019	Lulus
UNIVERSITAS IBRAHIMI	ARSITEKTUR	2020	2024	S1

Judul Skripsi :

“ Perancangan Rumah Tinggal di Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku “